

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI  
MTS KHAZANAH KEBAJIKAN**



**TESIS**

Diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar  
Megister Agama (M.Ag.)

**Disusun Oleh :  
HAMIDAH  
Nomor Pokok 2017920023**

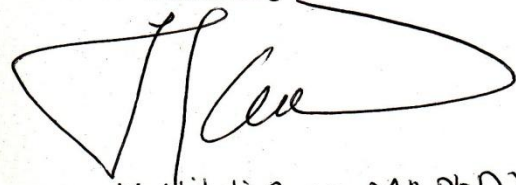
**PROGRAM STUDI MEGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
2019 M/1440 H**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Khazanah Kebajikan" yang ditulis oleh Hamidah Nomor Pokok 2017920023 disetujui untuk diajukan pada Sidang Tesis Konsentrasi Megister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 13 Agustus 2019

Pembimbing



(M. Hilali Basya MA, PhD)

**LEMBAR PEGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA  
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS KHAZANAH KEBAJIKAN**

Disusun oleh

**HAMIDAH**

**Nomor Pokok 2017920023**

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis

Program Studi Megister Studi Islam FAI-UMJ

Tanggal...29...Agustus 2019

**TIM PENGUJI**

**Dr. Sopa M.Ag**

(Ketua Penguji)

..........

.....19/9/2019.....

**M. Hilal basya, MA. Ph.D**

(Pembimbing/Penguji)

..........

.....19/9/2019.....

**Dr. Amirsyah, MA**

(Penguji)

..........

.....19/9/19.....

Jakarta, Agustus 2019

Program Studi Megister Studi Islam

Fakultas Agama Islam UMJ

Kaprodi,

..........

**Dr. Sopa M.Ag**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Hamidah

Nomor Pokok : 2017920023

Program Studi : Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar megister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Jakarta, 15 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



(Hamidah)

NIP 2017920023

حميدة (2017920023): تنفيذ التربية الشخصية لطلاب عقيدة الأخلاقية.

أستاذ الدراسات الإسلامية ، جامعة المحمدية ، جاكرتا. محاضر مشرف السيد م. هلالى ياسيا ، ماجستير. شهادة الدكتوراة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تنفيذ تعليم الشخصية ، وتنفيذ قيم الشخصية والعقبات والحلول التي تواجهها المدرسة ، وخاصة معلمي العقيدة الأخلاقية

هذا البحث هو البحث النوعي. كان موضوع الدراسة معلم أخلاق العقيدة وسلسلة الأنشطة المنجزة. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات مع مدرسي العقيدة الأخلاقية ، ومديري المدارس ، وأقسام المناهج ، والتحقق من الوثائق في شكل خطط الدروس وإجراء الملاحظات في الفصل الثامن مصحوبة بالوثائق.

أظهرت النتائج أنه: أولاً ، تقدم مرحلة التخطيط عملية إعداد خطط الدروس والمواد التعليمية. يتم وضع خطط الدروس من خلال تضمين قيم الشخصية فيها وسيتم تطويرها أثناء عملية التعلم المناسبة لحالة الفصل الدراسي. تقدم مرحلتنا التنفيذ عملية التعلم ، بدءًا من خطوات التعلم ، ووسائل الإعلام والطرق بحيث يمكن تحقيق أهداف التعلم. ثالثًا ، شرح كامل لتطبيق قيم الشخصية. رابعًا ، يتم تنفيذ مرحلة التقييم في مرحلة العملية ، والتي تتمثل في رؤية اتجاهات الطلاب أثناء العملية ومرحلة النتائج ، وهي أنشطة التعلم التي تحفز على الجوانب المعرفية ، خامسًا ، تشمل العقبات التي تواجهها عدم تعاون الطلاب بين المعلمين ، ويعود الطلاب دائمًا إلى المهجع أثناء وقت الفصل الدراسي. بعد الاستراحة ، افتقار الطلاب إلى الوعي في أداء حفل العلم ، وصلاة جماعة الضحى ، والحلول الستة المقدمة للتغلب على هذه العقبات من خلال التعود على الشخصية الدينية ، وتوبيخ الطلاب إذا ارتكبوا أخطاء ، ومعاقبة الطلاب على عدم تكرارها ، وإغلاق بيت الشباب حتى لا الطلاب العودة عند انتهاء وقت الفصل ، وساعات إضافية وساعات علاجية

## ABSTRAK

**HAMIDAH (2017920023) : *Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Khazanah Kebajikan, Jalan Talas, Pondok Cabe. Megister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.* Dosen Pembimbing Bapak M. Hilali Basya, MA. Ph.D.**

This study aims to determine the implementation of character education, the implementation of character values, barriers and solutions faced by the school, especially teachers of moral aqidah subjects at the Mts Khazanah Kebajikan.

This research is a qualitative research. The research subjects were the subjects of moral aqidah subjects at the Mts Khazanah Kebajikan of activities carried out. Data collection techniques use interviews with moral aqedah teachers, principals, curriculum sections, checking documents in the form of lesson plans and conducting observations in class VIII accompanied by documentation.

The results of the study show that: (1) the planning stage presents the process of preparing lesson plans and teaching materials. RPP is made by loading character values in it and will develop during the learning process that is in accordance with the classroom conditions. (2) the implementation stage presents the learning process, starting from the learning steps, media and methods so that the learning objectives can be achieved. (3) a complete explanation of the application of character values. (4) the assessment stage is carried out at the process stage, namely seeing the attitudes of students during the stage and results, namely learning activities that spur on cognitive aspects, (5) barriers faced, among others, the lack of cooperation between students, teachers always return to dormancy when lesson after break, lack of student awareness in carrying out flag ceremonies, congregational prayer, and (6) solutions given to overcome these obstacles by familiarizing religious characters, reprimanding students if they make mistakes, giving sanctions to students not to repeat them, locking the dormitory so that no students return during class hours, extra and remedial hours

## ABSTRAK

**HAMIDAH (2017920023) : *Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Khazanah Kebajikan, Jalan Talas, Pondok Cabe. Megister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.* Dosen Pembimbing Bapak M. Hilali Basya, MA. Ph.D.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter, implementasi nilai-nilai karakter, hambatan dan solusi yang dihadapi oleh pihak sekolah, terutama guru mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Khazanah Kebajikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Khazanah Kebajikan serta rangkaian aktivitas yang dikerjakan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada guru aqidah akhlak, kepala sekolah, bagian kurikulum, pengecekan dokumen berupa RPP dan melakukan observasi di kelas VIII yang disertai dengan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tahap perencanaan menyajikan proses mempersiapkan RPP dan bahan ajar. RPP yang dibuat dengan memuatkan nilai-nilai karakter di dalamnya dan akan berkembang pada saat proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas. (2) tahap pelaksanaan menyajikan proses pembelajaran, mulai dari langkah pembelajaran, media dan metode sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (3) penjelasan secara lengkap tentang penerapan nilai-nilai karakter. (4) tahap penilaian dilakukan pada tahap proses, yaitu melihat sikap siswa selama berlangsung dan tahap hasil, yaitu kegiatan pembelajaran yang memacu pada aspek kognitif, (5) hambatan yang dihadapi antara lain yaitu kurangnya kerja sama siswa antara guru, siswa selalu kembali keasrama saat jam pelajaran setelah istirahat, kurangnya kesadaran siswa dalam melakukan upacara bendera, shalat dhuha jamaah, dan (6) solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan membiasakan karakter religius, menegur siswa jika melakukan kesalahan, memberikan sanksi kepada siswa supaya tidak mengulanginya lagi, mengunci asrama supaya tidak ada siswa yang kembali saat jam pelajaran belum selesai, jam tambahan dan remedial.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter bagi Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Khazanah Kebajikan, Jalan Pondok Cabe, Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penyusunan tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Syaiful Bahri SH.M.H., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. Sopa M. Ag, selaku Ketua Kaprodi Megister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak M. Hilal Basya, MA. Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan sehingga penyusunan tesis dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan agama islam yang telah mengajar dan mendidik penulis selama menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Jakarta.



5. Orang Tua yang tiada hentinya mensupport dan selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, terimakasih atas doa'nya selama ini.
6. Bapak wahyuddin, S. Pd, selaku Kepala Sekolah Mts Khazanah Kebajikan Yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis.
7. Bapak Sutikyono, M. Pd, selaku Waka Bid. Kurikulum yang telah membantu banyak hal selama proses penelitian.
8. Ibu Dra. Silmi Yulia, selaku Guru Mata pelajaran akidah akhlak yang selalu bersedia memberikan banyak masukan dan arahan selama proses penelitian penulis
9. Bapak/Ibu guru Mts Khazanah kebajikan yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
10. Untuk abang Muhammad Rozi Siregar S. H dan Jumri Siregar serta adik-adik tercinta.
11. Segenap keluarga yang selalu mendukung penulis.
12. Untuk Muhammad Husin S.E yang banyak mensupport dan memberi masukan, terimakasih atas masukan dan do'anya.
13. Untuk Nurhidayah Siregar yang telah membantu dan mensupport penulis dalam tesis
14. Untuk semua sahabat megister studi islam yang saling menyemangati.

15. Untuk ibu Lianawati selaku ABM saya yang sudah memberikan izin, suport dan sarannya untuk kuliah.
16. Untuk ibu Hariwati sebagai pimpinan BCA yang sudah memberikan izin untuk kuliah dan memberi motivasi serta suportnya .
17. Untuk seluruh teman-teman Ikatan Pelajar Mahasiswa Rokan Hilir (IPEMAROHIL) Jakarta yang telah mensupport.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan pahala dari Allah Swt.

Jakarta, Agustus 2019

Hamidah

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR LAMPIRAN	IX
ABSTRAK	X
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Fokus Dan Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
F. Sistematika Penulisan	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka	18
1. Pengertian Implementasi	18
2. Konsep Dasar Pendidikan	19
a. Keluarga	20
b. Sekolah	22
c. Masyarakat	24
3. Pendidikan	25

a. Pengertian Pendidikan	25
b. Tujuan Pendidikan	26
4. Karakter	27
a. Pengertian Karakter	27
b. Nilai-Nilai Karakter Untuk Siswa	31
c. Terget Pendidikan Karakter	34
d. Dasar-Dasar Pembelajaran	36
5. Pengembangan Karakter Di Sekolah	42
6. Implementasi Pendidikan Karakter	46
7. Evaluasi Pendidikan Karakter	47
8. Fungsi Pendidikan Karakter.	50
9. Aqidah Akhlak	51
a. Pengertian Akidah	51
b. Pengertian Akhlak	52
c. Pengertian Akidah Akhlak	54
B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	56
C. Kerangka Berfikir	59
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian	61
B. Setting Penelitian	61
C. Unit Analisis	62
D. Sumber Data	62
E. Tehnik dan Instrumen Penelitian	63

F. Keabsahan Data	64
G. Teknik Analisis Data	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data	68
1. Sejarah Mts Khazanah Kebajikan	68
2. Visi Misi Mts Khazanah Kebajikan	70
3. Tujuan Mts Khazanah Kebajikan	71
4. Sarana dan Prasaran	71
B. Temuan dan Pembahasan Penelitian	72
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan	94
B. Saran.....	97
C. Rekomendasi .....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	XI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Riset/Penelitian	1
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Penelitian	2
Lampiran 3 Surat Bimbingan Tesis Mahasiswa	3
Lampiran 4 Pertanyaan Penelitian dan Transkrip Wawancara	4
Lampiran 5 Hasil Obsevasi	17
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan	23
Lampiran 8 RPP	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring berjalannya waktu arus globalisasi mulai memasuki dunia pendidikan, nampaknya nilai-nilai karakterpun yang terdapat pada diri manusia sudah tidak lagi dipegang sebagai pedoman hidup, kehidupan sekuler telah merajalela masuk di bagai sekor terutama pendidikan, sehingga pembentukan karakter dan nilai pendidikan peserta didik yang merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan justru kurang tergarap secara serius.

Saat ini pendidikan di Indonesia di nilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dalam hal mencerdaskan peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam hal membangun kepribadian peserta didik agar berkarakter dan berakhlak mulia. Oleh karena itu muncul isu pendidikan karakter yang terkini diperbincangkan semua kalangan intelektual serta dirasa perlu diupayakan sebagai kebutuhan yang mendesak.<sup>1</sup>

Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat relevan untuk mengatasi terjadinya krisis moral yang tengah melanda negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, meningkatnya

---

<sup>1</sup> Ahmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011), hlm. 15

pergaulan bebas, pencurian remaja, kejahatan terhadap teman, penyalahgunaan obat-obatan, kebiasaan menyontek, pornografi, serta perusakan milik orang lain yang sudah menjadi masalah sosial dan hingga saat ini masih belum dapat diatasi secara tuntas, maka itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

Disini peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk akhlak dan kepribadian yang kepada peserta didik. Sebagaimana mengikuti akhlak nabi Muhammad SAW. Dengan budi pekerti yang dimiliki oleh nabi diharapkan semua umat manusia bisa mencontohnya sehingga terciptalah kehidupan umat manusia yang aman dan damai, karena pada hakikatnya nabi Muhammad diutus sebagai rahmat dari sekalian alam.

Pendidikan karakter juga penting untuk semua jenjang pendidikan, yakni dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak anak berusia dini. Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak anak usia dini, ketika dewasa nantinya tidak akan mudah terpengaruh atau akan berubah karena adanya segala intervensi atau godaan yang datang merayu dan menggurukan dimasa depan.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan digunakan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda remaja.

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30



Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang sudah menjadi masalah sosial yang sampai sekarang belum dapat diatasi secara menyeluruh.<sup>3</sup>

Dengan adanya pendidikan karakter di usia dini diharapkan persoalan mendasar dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama karena terjadinya kemerosotan nilai dan akhlak dapat diatasi. Maka nantinya pendidikan di Indonesia ini sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang cerdas, beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta mempunyai keahlian dibidangnya dan berkarakter.

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi pintar dan baik. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character).

Sebagai salah satu bagian dari negara yang berkembang, Indonesia tidak pernah terlepas dari berbagai krisis yang ada. Sadar akan hal tersebut, Indonesia berupaya untuk berbenah diri mewujudkan perubahan nyata melalui suatu pembangunan. Pembangunan yang dimaksud adalah dengan membentuk suatu interaksi dengan yang ada

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm 30

didalam masyarakat maupun faktor ekonomi dan faktor manusia. Dalam hal ini faktor manusia yang dimaksud adalah dari segi pendidikan.

Pendidikan menjadi sangat penting untuk menjadi pijakan dalam pembinaan karakter siswa, mengingat tujuan akhir dari pendidikan tidak lain adalah terwujudnya akhlak atau karakter mulia. Tentu saja misi pembentukan karakter ini tidak hanya diemban oleh mata pelajaran aqidah akhlak saja, tetapi juga oleh pelajaran-pelajaran lain secara bersama-sama. Meskipun demikian, dapat dijadikan basis yang langsung berhubungan dengan pengembangan karakter siswa, terutama karena hampir semua materi aqidah akhlak berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Di samping itu, aktivitas keagamaan di sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan karakter dapat dijadikan sarana untuk membiasakan siswa memiliki karakter mulia.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru. Sebenarnya pendidikan karakter sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri. Sepanjang sejarah, di Negara-negara seluruh dunia, pendidikan memiliki dua tujuan besar yakni membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Sejak zaman plato, pendidikan karakter yang dibarengkan dengan pendidikan intelektual, kesusilaan, dan literasi, serta budi pekerti dan kemanusiaan. Mereka mencoba membentuk sebuah masyarakat yang sosial dan karakter. Oleh karena

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2010), Hlm. 56

itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak mulia bagi anak dengan melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Kecerdasan emosi akan mempersiapkan anak untuk menghadapi segala macam tantangan kehidupan dan kecerdasan spiritual akan membentuk anak yang taat beribadah dan berbakti kepada orang tua, bertanggung jawab, dan ikhlas. Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak, lalu dikembangkan disekolah, dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah atau madrasah dan masyarakat sekitarnya.

Dengan demikian, untuk mendapatkan siswa yang berkualitas, salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan melakukan pengajaran pendidikan karakter kepada siswa demi mewujudkan kecerdasan dan perbaikan ekonomi di Indonesia khususnya generasi yang akan diperhatikan pendidikannya.

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 9

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>6</sup>

Pendidikan adalah permasalahan besar yang menyangkut nasib dan masa depan bangsa. karena itu, tuntunan reformasi politik, ekonomi, sosial, hak asasi manusia, dan sistem pemerintahan tidak akan membuahkan hasil yang baik tanpa reformasi pendidikan. Melalui proses dan implementasi pendidikan menekankan pentingnya suatu pendidikan dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan kualitas manusia.

Pendidikan dalam Islam tidak tertuju kepada pembentukan kemampuan akal saja, melainkan tertuju kepada setiap bagian jiwa sehingga setiap setiap bagian jiwa itu semakin mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Pendidikan dalam Islam bukan hanya membentuk dan meningkatkan kemampuan kerja setiap bagian jiwa itu, tetapi juga membentuk sistem kerja setiap bagian jiwa itu persis dengan yang Allah SWT kehendaki dan juga membentuk kemampuan memanifestasikan isi jiwa kedalam bicara yang benar dan baik, sikap perangai yang benar dan baik, kedalam perbuatan dan kerja yang benar dan baik. Benar dan baik bukan menurut pendapat

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung : Rosda Karya, 2010), hlm. 10

atau selera manusia, melainkan benar dan baik menurut ukuran dari Allah SWT.<sup>7</sup>

Melalui pendidikan, masyarakat akan dibekali dengan pengetahuan, sikap dan kecerdasan yang diperlukan, sehingga masyarakat menjadi tahu, mengerti, dapat melakukan dan mau melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas hidup. Perubahan perilaku ini apabila dipadukan dengan sumber daya alam yang tersedia akan melahirkan perilaku baru tersebut yang mampu berpartisipasi. Partisipasi ini akan merangsang manusia lebih aktif dan kreatif melaksanakan pembangunan yang terarah dan terencana terutama meningkatkan kualitas masyarakat dan mampu membuka lapangan pekerjaan dan hal ini juga akan berpengaruh untuk negara sehingga mengurangi angka kemiskinan di Indonesia karena memperbaiki pendidikan generasi.

Pada zaman moderen masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain, berkaitan dengan masalah pendidikan telah disebutkan tujuan nasional dalam undang undang republik Indonesia no. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: “pendidikan nasional berfungsi sebagai

---

<sup>7</sup>Hasan. M.Ali Mukti, *Kapita Selecta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), hlm. 45

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>8</sup>

Menurut UU sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas, sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan agama Islam sangat menghargai orang-orang yang

---

<sup>8</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 88

berilmu pengetahuan termasuk didalamnya seorang guru. Karena guru adalah seorang pengajar dan juga pendidik yang selalu mencurahkan pengetahuannya kepada anak didiknya agar anak didiknya nanti juga memiliki pengetahuan, sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

Untuk itu guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semua, akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan anak didik.

Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak. Karena dengan pendidikan agama, pada perilaku anak akan terhormat oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Maka pendidikan agama dalam hal ini meliputi perumusan aqidah dan al-karimah menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam pendidikan.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting bagi individu, masyarakat dan bangsa, karena jatuh

---

<sup>9</sup>Kerajaan sudi arabia, (Mujama' Al Malik Fahd Li Thiba Al Mushaf Asy-Syarif. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Madinah. Kerajaan sudi arabia. 1422), hlm. 109

bangunnya masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya apabila akhlaknya baik, maka masyarakat juga akan baik dan mampu membanggakan bangsa dan masyarakat yang berkualitas.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan karakter. *Pertama*, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Misalnya, pada dasarnya manusia belajar dari peristiwa alam yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. *Kedua*, pendidikan karakter bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain dan diorganisasi berdasarkan perundang-undangan yang dibuat. Misalnya, UU Sisdiknas yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan.<sup>11</sup>

Implementasi pendidikan karakter merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan di berbagai negara. Kemiskinan yang terus melanda dan menggerus kehidupan umat manusia akibat resesi internasional yang terus bergulir dan proses restrukturisasi, agen-agen national-international, serta negara-negara setempat menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap strategi partisipasi masyarakat sebagai sarana percepatan proses pembangunan.

---

<sup>10</sup> Harun Nasution, dkk, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, ( Jakarta : Djembatan. Jakarta. 1992), hlm. 98

<sup>11</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 287



Karena itu, perlu ditekankan peningkatan tentang pentingnya pendekatan alternatif berupa pendekatan pembangunan yang diawali oleh proses pemberdayaan masyarakat lokal.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya dinegara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan baik para akademis maupun para praktisi. Persoalan serius yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah perekonomian yang lemah. Kemiskinan bukan karena mereka tidak rasional, atau karena mereka memang mempunyai kebudayaan miskin. Atau karena mereka memang mempunyai budaya miskin atau karena mereka kurang motivasi berprestasi yang kewiraswastaan, atau bahkan karena etos kerja yang lemah.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, guru berperan dalam membentuk dan mengembangkan peserta didik yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kepribadian berakhlak mulia dalam kesehariannya. Untuk mencapai hal tersebut salah satunya perlu dirasa adanya implementasi pendidikan karakter bagi siswa mata pelajaran aqidah akhlak saja, bahkan pada mata pelajaran umum juga diperlukan. Dalam hal ini mata pelajaran aqidah akhlak untuk membentengi peserta didik dalam

---

<sup>12</sup> Thomas Lickona. Terj Lita S, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 6

pembinaan akhlak yang diharapkan nantinya agar dapat menjadi peserta didik yang unggul dan berkarakter.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, peneliti mengambil studi kasus ini karena peneliti melihat siswa-siswa di sekolah tersebut kebanyakan merupakan siswa dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti orang tua yang bermasalah atau berpisah, anak yatim, piatu dan yatim piatu bahkan anak yang tidak ada keluarganya. Oleh karena itu Mts Khazanah Kebajikan menerima juga menerima siswa tersebut dengan pintu terbuka untuk mendidik karakternya agar lebih baik lagi untuk kedepannya. Hal ini diperoleh peneliti melalui data disekolah dan wawancara kepada guru sekolah.

MTs Khazanah Kebajikan adalah lembaga pendidikan yang menjembatani kepedulian kepada siswa-siswa untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui implementasi pendidikan karakter. Sasaran yang ditinjau adalah siswa-siswa untuk mengembangkan pendidikan karakternya.

MTs Khazanah Kebajikan adalah lembaga pendidikan terdepan dalam mewujudkan masa depan. Sebagai lembaga pendidikan MTs Khazanah Kebajikan memiliki berbagai program atau berbagai ekstrakurikuler diantaranya pramuka, paskibra, muhadharah, futsal, bulu tangkis, tenis meja, seni drama, pencak silat, marawis dan fotografi.

---

<sup>13</sup> Thomas Lickona. Terj Lita S, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 6

Di MTs Khazanah Kebajikan banyak siswa yang latar belakang berbeda misalnya, orang tua yang bercerai, yatim piatu, dan anak yang tidak mampu dari segi ekonomi dan lain-lain. Menurut ibu Silmi persentase peserta didik sekitar 50% yatim dan piatu, 20% dari keluarga yang tidak mampu, dan 15% dari keluarga yang lengkap.<sup>14</sup> Disinilah peran MTs Khazanah Kebajikan dalam membantu peserta didik tersebut dan mengajarkan betapa pentingnya sikap atau karakter jiwa sosial yaitu dengan tolong menolong.

Untuk lebih mengetahui bagaimana pendidikan di MTs Khazanah Kebajikan, terutama terkait dengan pendidikan karakter maka penulis menuangkan bahasan ini dalam tesis dengan judul implementasi pendidikan karakter yang terkait dengan karakter religius dan jiwa sosial melalui mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Khazanah Kebajikan. Dalam hal ini peneliti meneliti kelas VIII saja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana buku ajar Aqidah Akhlak menjelaskan nilai-nilai karakter religius dan jiwa sosial.?
2. Bagaimana cara guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menanamkan nilai-nilai religius dan jiwa sosial?

---

<sup>14</sup> Silmi, *Guru Aqidah Akhlak Mts Khazanah Kebajikan, Wawancara, Jakarta, 25 April 2019*

3. Bagaimana kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter religius di si MTs Khazanah Kebajikan?
4. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai karakter rekigius dan jiwa sosial di MTs Khazanah Kebajikan?

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

#### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan kepada implementasi pendidikan karakter bagi siswa kelas VIII mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Khazanah Kebajikan. Dalam penelitian ini bahwa karakter yang diteliti ada dua yaitu karakter religius dan jiwa sosial. Hal ini dilakukan tidak hanya melalui guru saja, namun semua pihak juga ikut serta dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa seperti pihak sekolah yaitu guru, kepala sekolah.

Dalam hal ini proses pembentukan karakter siswa harus dilakukan secara terus menerus agar siswa terbiasa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya sebagai materi yang hanya didengarkan di sekolah saja namun mampu mengembangkannya.

Fokus penelitian ini tentang pendidikan karakter yang mencakup beberapa subfokus penelitian, yaitu:

1. Cara guru dalam mengembangkan pendidikan karakter religius dan jiwa sosial.

2. Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter religius dan jiwa sosial
3. Solusi dalam mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter religius dan jiwa sosial

## **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana cara guru mata pelajaran aqidah akhlak mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan jiwa sosial bagi siswa di MTs Khazanah Kebajikan?
- b. Apa hambatan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan jiwa sosial bagi siswa di MTs Khazanah Kebajikan?
- c. Apa solusi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan jiwa sosial bagi siswa di Mts Khazanah Kebajikan?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana cara guru mata pelajaran aqidah akhlak mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswa di MTs Khazanah Kebajikan
2. Untuk mengetahui Apa hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswa di MTs Khazanah Kebajikan

3. Untuk mengetahui apa solusi dalam meningkatkan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswa di MTs Khazanah

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis : hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambahkan keilmuan dan memperkaya wawasan secara luas bagi ilmu pendidikan agama islam tentang implementasi pendidikan karakter bagi siswa kelas VIII mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Khazanah Kebajikan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis : Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.
  - b. Bagi Lembaga Pendidikan : Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.
  - c. Bagi Ilmu Pengetahuan : Menambah khazaha keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa kelas VIII mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Khazanah Kebajikan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

Bab ini membahas kajian pustaka, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi penelitian, setting penelitian, uit analisis, sumber data, tehnik instrument pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini meliputi Deskripsi hasil penelitian tentag gambaran umum MTs Khazanak Kebajikan pondok cabe, dan Pembahasan hasil temuan penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Yang berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Sebelum diuraikan lebih lanjut, alangkah baiknya kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian implementasi. Maka pengertian implementasi dan pendidikan mejelaskan pengertiannya secara terpisah. Implementasi adalah perencanaan. Secara sederhana Munir Yusuf mengatakan bahwa implementasi adalah sebagai pelaksanaan atau penerapan dengan sungguh-sungguh.<sup>15</sup>

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Dari pengertian tersebut bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak hanya berdiri sendiri tetapi dipengaruhi obyek-obyek lainnya.

---

<sup>15</sup>Munir Yusuf, *Analisis Administrasi Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 67



## 2. Kosep Dasar Pendidikan

Secara umum konsep berasal dari bahasa Inggris *concep*. Secara etimologi berarti ide, atau prinsip yang dihubungkan atau berhubungan dengan sesuatu. Dalam kamus tersebut konsep secara epistemologi diartikan sebagai sebuah ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa konkret.<sup>16</sup>

Pendidikan bagi manusia menjadi penting sebagai upaya untuk melakukan proses yang terencana yang berkesinambungan sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dan hakikat kemanusiaannya. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa atau peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan tidak hanya di sekolah. Pendidikan akan dimulai setelah anak lahir dan akan berlangsung sampai manusia meninggal dunia, sepanjang hidup ia akan mampu menerima pengaruh-pengaruh positif. Oleh karena itu, proses pendidikan akan berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Manusia hidup didalam lingkungan tertentu, didalam lingkungan itu setiap orang memperoleh berbagai pengalaman yang turut berpengaruh terhadap perkembangan pribadinya. Dalam arti luas, semua pengalaman hidup yang berpengaruh positif terhadap perkembangan pribadi seseorang

---

<sup>16</sup> Jhon M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2000), Cetakan ke-3, hlm. 135

adalah pendidikan. Sebab itu, lingkungan dimana seseorang hidup merupakan lingkungan pendidikan baginya. Terdapat tiga jenis lingkungan pendidikan (tri pusat pendidikan), yaitu:

a. Keluarga

Secara Etimologis, kata keluarga berasal dari dua kata yaitu kawula dan warga. Kawula berarti hamba dan warga berarti anggota, jadi pengertian keluarga adalah suatu kesatuan (unit) dimana anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan unit tersebut.<sup>17</sup>

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan luar sekolah yang merupakan sub sistem dari supra sistem pendidikan nasional, yang memberikan keyakinan, nilai budaya dan keterampilan terhadap anggotanya. Proses pendidikannya secara ilmiah (apa adanya), tidak memiliki aturan-aturan yang ketat dan program terstruktur seperti layaknya pendidikan sekolah.

Pendidikan dalam keluarga sebagai satuan pendidikan luar sekolah tidak memiliki persyaratan yang ketat seperti layaknya pendidikan sekolah. Terjadinya dalam kehidupan sehari-hari, bersifat otonom, materinya tidak terstruktur, tetapi tetap memiliki tujuan yang lebih jelas.

---

<sup>17</sup>Sadulloh, *pedagogika*, (Bandung: Upi Press, 2007), hlm 173

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan seorang individu sekaligus merupakan peletak dasar kepribadian anak. Pendidikan anak diperoleh terutama melalui interaksi antara orang tua – anak. Dalam berinteraksi dengan anaknya, orang tua akan menunjukkan sikap dan perlakuan tertentu, sebagai perwujudan pendidikan terhadap anaknya.<sup>18</sup>

Beberapa faktor yang ada dan terjadi di dalam keluarga turut akan menentukan kualitas hasil pendidikan anak. Jenis keluarga, gaya kepemimpinan orang tua, kedudukan anak dalam urutan keanggotaan keluarga, fasilitas yang ada dalam keluarga, hubungan keluarga dengan luar, status sosial ekonomi orang tua, dan sebagainya akan mempengaruhi situasi pendidikan dalam keluarga, yang pada akhirnya akan turut pula mempengaruhi pribadi anak.

Di atas telah kita ketahui bahwa tiga keluarga dalam mendidik anak-anaknya sudah sangat berat dan harus dibantu oleh sekolah. Tetapi, kita harus ingat bahwa tidak semua anak sedari kecilnya sudah menjadi tanggungan sekolah. Janganlah kita salah tafsir bahwa anak-anak yang sudah diserahkan kepada sekolah untuk didikannya adalah seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Telah dikatakan bahwakewajiban sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anak.

---

<sup>18</sup> Jumaris Jamna, M.Pd, *Pendidikan Matrelineal*. Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPI), hlm. 22

Dalam pendidikan anak itu, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.<sup>19</sup>

b. Sekolah

Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan keluarga. Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Sekolah diselenggarakan secara formal. Di sekolah anak-anak belajar apa yang ada di dalam kehidupan, dengan kata lain sekolah harus mencerminkan kehidupan sekelilingnya. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh dipisahkan dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan budayanya. Dalam kehidupan modern seperti ini, sekolah merupakan suatu keharusan, karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak sudah tidak memungkinkan akan dapat dilayani bagi keluarga. Materi yang diberikan di sekolah

---

<sup>19</sup>.Ngalim Purwanto MP, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 78-79

berhubungan langsung dengan pengembangan pribadi anak, berisikan nilai moral dan agama, berhubungan langsung dengan pengembangan sains dan teknologi, serta pengembangan kecakapan-kecakapan tertentu yang langsung dapat dirasakan dalam pengisian tenaga kerja.

Menurut peneliti contoh melalui dari lembaga pendidikan adalah salah satunya guru. Dimana guru sangat berperan penting untuk membangun karakter siswa dimana siswa yang diajarkan juga tidak sedikit dan memiliki karakter serta latar belakang yang berbeda-beda.

Peran guru hadir untuk membantu dan membangun dan mengembangkan karakter setiap anak didiknya. Lingkungan keluargapun turut berperan dalam membangun karakter seseorang. Namun, peran gurulah yang dianggap paling viral karena sebagian besar siswa menghabiskan waktu lama dibangku sekolahan, di dunia pendidikan.<sup>20</sup>

Sebelum bisa menularkan karakter baik kepada anak didiknya, setiap guru dituntut harus sudah memiliki karakter yang baik. Setiap guru harus menjalani pendidikan karakter terlebih dahulu dibandingkan anak didiknya. Karena bagaimanapun, guru yang

---

<sup>20</sup> Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), Hlm. 28

tidak memiliki karakter baik tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.

c. Masyarakat

Selain sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya turut andil dalam pembinaan anak. Pembinaan yang diberikan oleh keluarga sebagai dasar utama, sedangkan sekolah menjadi sangat penting untuk memenuhi kekurangan dari keluarga dalam mendidik anak.<sup>21</sup> Pendidikan di masyarakat merupakan bentuk pendidikan yang diselenggarakan diluar keluarga dan sekolah. Bentuk pendidikan ini menekankan pada pemerolehan pengetahuan dan keterampilan khusus serta praktis yang secara langsung bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Phillip H Coombs yang mengemukakan beberapa bentuk pendidikan di masyarakat, antara lain: (1). Program persamaan bagi mereka yang tidak pernah bersekolah atau putus sekolah. (2). Program pemberantasan buta huruf. (3). Penitipan bayi dan penitipan anak pra sekolah. (4). Kelompok pemuda tani (5). Perkumpulan olahraga dan rekreasi; dan (6). Kursus-kursus keterampilan.

Pada masyarakat tradisional pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga dan masyarakat saja. Akan tetapi, dalam masyarakat modern, keluarga tidak dapat lagi memenuhi semua

---

<sup>21</sup> Slamet Santoso, *Teori-teori psikologi sosial*. (Bandung : Rafika Aditama Rosdakarya. 2010), hlm. 98

kebutuhan dan aspirasi pendidikan bagi anak-anaknya, baik menyangkut pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk melaksanakan peranannya di masyarakat. Dengan demikian, sekolah dan masyarakat berfungsi untuk melengkapi pendidikan yang dapat diberikan oleh keluarga. Namun demikian, berarti bahwa keluarga dapat melepaskan tanggung jawab pendidikan bagi anak-anaknya. Keluarga diharapkan bekerja sama dan mendukung kegiatan pendidikan di sekolah dan masyarakat.<sup>22</sup>

### 3. Pendidikan

#### a. Pengertian pendidikan

Arti pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan proses tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dengan demikian dalam praktiknya usaha pendidikan atau usaha sadar untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak didik tersebut harus dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan atau pembiasaan dan diarahkan dalam rangka mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik ke tingkat kedewasaan dan hal ini dilakukan didalam atau diluar sekolah atau berlangsung seumur hidup.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm 99

<sup>23</sup> Rulam, *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 31-32

Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat relevan untuk mengatasi terjadinya krisis moral yang tengah melanda negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, meningkatnya pergaulan bebas, pencurian remaja, kejahatan terhadap teman, penyalahgunaan obat-obatan, kebiasaan menyontek, pornografi, serta perusakan milik orang lain yang sudah menjadi masalah sosial dan hingga saat ini masih belum dapat diatasi secara tuntas, maka itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

#### b. Tujuan Pendidikan

Beberapa indikator tercapainya tujuan pendidikan menjadi tiga tujuan mendasar yaitu: (1). Tujuan tercapainya anak didik yang cerdas, yaitu anak didik yang memiliki tingkat kecerdasan intelektualitas tinggi sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri ataupun membantu menyelesaikan masalah orang lain yang membutuhkannya. (2). Tujuan tercapainya anak didik yang memiliki kesabaran atau kesalehan emosional, sehingga tercermin kedewasaan menghadapi masalah dikehidupannya. (3). Tujuan tercapainya anak didik yang memiliki kesalehan spiritual, yaitu menjalankan perintah Allah dan Rasulallah



SAW. Dengan melaksanakan rukun Islam yang kelima dan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Pendidikan bertujuan membangun anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Tujuan pendidikan yang telah diuraikan diatas, dapat disistematisasikan dengan terwujudnya : (1). Insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. (2). Insan kamil, yang berakhlakul karimah (3). Insan muslim yang berkepribadian (4). Insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan (5). Insan yang bermanfaat untuk kehidupan orang lain (6). Insan yang sehat jasmani dan rohani (7). Karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia.<sup>25</sup>

#### 4. Karakter

##### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara harfiah, karakter berasal dari bahasa Inggris, character yang berarti watak, atau sifat. Dalam bahasa Indonesia watak di artikan sebagai sifat bathin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan. Jika ungkapaan pendidikan karakter, maka yang dimaksud adalah upaya mempengaruhi segenap pikiran

---

<sup>24</sup> Umar Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta: 2005), hlm. 33-36

<sup>25</sup> Hamdani Hamid dan. Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Krakter Islam*, ( Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 22-23

dengan sifat-sifat bathin tertentu, sehingga dapat membentuk watak, budi pekerti, dan mempunyai kepribadian.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat atau watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>26</sup>

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istilah atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.<sup>27</sup>

Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang

---

<sup>26</sup> Ira M Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka: 1982), Hal. 445

<sup>27</sup> Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet.2, Hlm. 12

berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewetai suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia pada umumnya. Demikianlah yang pernah terjadi dalam sebuah perjalanan sejarah.

Selanjutnya kata pendidikan secara umum adalah upaya mempengaruhi orang lain agar berubah pola pikir, ucapan, perbuatan, sifat dan wataknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, antara kata pendidikan dengan kata karakter menjadi amat dekat substansinya.

Dalam bahasa Arab karakter sering disebut juga dengan istilah akhlak yaitu sifat atau keadaan yang bertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Abbudin Nata, *Kepita Selektia Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 164

Dengan demikian, sebuah perbuatan akhlaqi setidaknya memiliki lima ciri yaitu: (1) perbuatan yang sudah tertanam kuat dan mendarah daging dalam jiwa; (2) perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran lagi. Sebagai akibat dari keadaan yang sudah mendarah daging; (3) perbuatan yang muncul atas pilihan bebas dan bukan paksaan; (4) perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan rekayasa; (5) perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT.<sup>29</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas kalangan remaja, narkoba, tawuran pembunuhan, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas.

Hal ini berarti bahwa untuk membantu perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen disekolah baik dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikulum, guru serta etos seluruh lingkungan sekolah..

Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subyek dengan perilaku dan

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 164

sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.<sup>30</sup>

b. Nilai-nilai karakter untuk siswa

Nilai-nilai karakter yang di jadikan sekolah sebagai nilai-nilai utama yang di ambil/disarikan dalam butir-butir standar kompetensi lulusan dan mata pelajaran yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh peserta didik.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Religius

Sikap dan prilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>31</sup>

2. Jiwa Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarkat yang membutuhkan.<sup>32</sup>

3. Rasa Ingin Tahu

---

<sup>30</sup> Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012), Cet.2, hlm. 14

<sup>31</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas apa dan bagaimana*, (Jakarta : Alfaberta, 2010), hlm. 105

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 105

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.<sup>33</sup>

#### 4. Jujur

Prilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

#### 5. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

#### 6. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

#### 7. Kerja Keras

Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>34</sup>

#### 8. Kreatif

---

<sup>33</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 56

<sup>34</sup> Prof. Dr. Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 8

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

#### 9. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

#### 10. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

#### 11. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

#### 12. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bersikap, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

#### 13. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

#### 14. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

#### 15. Bersahabat Dan Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain<sup>35</sup>

#### 16. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

#### 17. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

#### 18. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

### c. Target Pendidikan Karakter

Untuk masyarakat Indonesia, pendidikan karakter harus ditekankan pada upaya untuk mengatasi masalah yang belakangan ini sering berkembang. Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh bangsa Indonesia antara lain: (1) kemiskinan dan keterbelakangan, pengangguran, dan rendahnya moral dan krisis eksistensi diri; (2) konflik sara, kemajemukan bangsa Indonesia merupakan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm 9



kebanggaan. Namun, di sisi lain juga justru mengandung potensi konflik. Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan berkembang manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya; (3) budaya pembodohan oleh televisi, (4) kerusakan alam, salah satu kerusakan alam yang akibat ulah manusia adalah kebakaran hutan. Ditinjau dari kategori bencana. Bila dikelompokkan kedalam bencana alam lainnya seperti banjir, gempa bumi, dan angin puting beliung, kebakaran hutan termasuk bencana yang menimbulkan bencana secara tidak langsung. Tinjauan ini didasari oleh proses terjadinya bencana alam yang dapat dibedakan menjadi tiga proses, yaitu proses geologi, biologi, dan perubahan iklim.

Pendidikan karakter haruslah menyentuh kepada usia dini. Lebag-lembaga pendidikan perlu memberikan pengajaran yang langsung membangun pola pikir peserta didik untuk menjada kepribadiannya serta kehidupan dan lingkungan sekitarnya untuk tujuan mensejahterakan diri dan juga bangsa.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad syafi'i. *Pendidikan karakter dan lingkungan hidup*, <http://www.riapos.co.id/opini.php?>, diunduh pada tanggal 6 April 2017

#### d. Dasar-Dasar Pembelajaran Karakter

Dasar-dasar pembelajaran berkarakter adalah kemampuan dasar bagi seorang guru untuk melakukan tiga hal: (1) kemampuan membuka dan menutup pelajaran; (2) kemampuan menjelaskan materi pelajaran; (3) kemampuan memotivasi peserta didik agar berani bertanya.

Ketiga kemampuan dasar diatas seharusnya dipraktikkan secara berulang-ulang, sehingga guru telah terampil menggunakan ketiga kemampuan dasar diatas sebelum memulai pembelajaran. Dalam penerapannya, ketiga kemampuan diatas sebaiknya telah menggunakan strategi-strategi sederhana yang melibatkan pembacaan, pendengaran, penglihatan, pengucapan praktik dan kombinasi diantara semuanya.

Menurut penelitian yang dilakukan venom magnesen otak manusia lebih cepat menangkap informasi yang berasal dari modalitas visual yang bergerak berikut tabel nya :

**Tabel 2.1**

Kategori	Persentase
Membaca	20 %
Mendengar	30 %
Melihat	40 %

Mengucapkan	50 %
Melakukan	60 %
Melihat, mengucapkan, dan melakukan	90 %

Persentase kemampuan otak manusia dalam menangkap informasi

Berdasarkan penelitian venon magnesen di atas, maka keterampilan dasar bagi guru harus melibatkan semua aspek (pembacaan, pendengaran, penglihatan, pengucapan praktik) belajar peserta didik.<sup>37</sup>

#### 1. Pendidikan karakter yang efektif

Prinsip-prinsip pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter yang mempromosikan nilai-nilai etik inti (core value) sebagai landasan pembentukan karakter yang baik.

Pendidikan karakter berpegang pada nilai-nilai yang tersebar luas yang termasuk karakter mulia yang disebut dengan nilai inti. Misalnya kepedulian, kejujuran, fairness, pertanggung jawaban, penghormatan pada diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter juga mempromosikan nilai-nilai kinerja yang positif, seperti kerajinan, etos kerja yang kuat, keuletan dan kegigihan. Pendidikan karakter disekolah harus dilandasi

---

<sup>37</sup>Suyadi, *Op. Cit*, hlm. 19-20

oleh komitmen mempertahankan nilai-nilai tersebut, mendefinisikan dalam perilaku yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah, mengamati penerapannya dalam kehidupan sekolah, serta ada model bagi nilai-nilai tersebut, misalnya guru, kepala sekolah, guru BK, dan lain-lainnya.<sup>38</sup>

- b. Karakter harus dipahami secara komprehensif, termasuk dalam pemikiran, perasaan dan perilaku.

Implementasi karakter yang baik meliputi pemahaman, kepedulian dan tindakan yang dilandasi nilai-nilai etik inti. Pendekatan polistik dalam pembangunan karakter yang demikian terkait dengan pengembangan aspek-aspek, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. Peserta didik tumbuh dan memahami nilai-nilai inti tersebut dengan cara mempelajari dan mendiskusikannya, mengamati model perilaku, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai inti dengan mengembangkan kecakapan berempati, membangun hubungan yang saling peduli, mendengarkan kisah-kisah yang dapat memberikan inspirasi serta merefleksikannya dalam pengalaman kehidupannya.

---

<sup>38</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakary 2016), hlm. 169

- c. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada fase kehidupan sekolah.

Sekolah harus melihat dirinya dengan kaca mata moral untuk menilai segala sesuatu yang ada disekolah sehingga dapat memberikan dampak karakter pada siswa. Hal ini merupakan pendekatan komprehensif yang memanfaatkan seluruh aspek persekolahan sebagai suatu kesempatan bagi pengembangan karakter.

- d. Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli.

Sekolah yang peduli dengan pendidikan karakter harus menjadikan dirinya sebagai “mikrokosmos” yang peduli dan adil. Hal ini dimungkinkan dengan cara membangun komunitas yang membantu seluruh anggotanya untuk membentuk keterikatan kepribadian antar mereka, dan antar seluruh warga sekolah.<sup>39</sup>

- e. Memberikan peluang kepada para siswa untuk melakukan tindakan bermoral.

Dalam ranah etik maupun ranah intelektual, para siswa adalah pembelajar yang konstruktif, mereka belajar secara baik dengan melakukan sesuatu. Untuk mengembangkan karakter yang baik, mereka memerlukan kesempatan yang banyak dan

---

<sup>39</sup>*Ibid.* hlm. 170

bermacam-macam dalam menerapkan berbagai nilai, seperti rasa iba, pertanggungjawaban, kejujuran dan keadilan dalam interaksi dan diskusi setiap hari.

Pendidikan karakter ini merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

- f. Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang yang menghargai semua pelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses.

Jika para siswa berhasil disekolah dan merasakan bahwa dirinya sekarang memiliki suatu kompetensi dan otonomi tertentu terkait penguasaan pengetahuan atau keterampilan tertentu, mereka tampaknya lebih merasa memerlukan kepemilikan nilai-nilai tertentu yang mencirikan keberadannya, dan merasa lebih membutuhkan wewenang pribadi.

- g. Pendidikan karakter harus secara nyata mengembangkan motivasi pribadi siswa.

---

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, Desain Induk Pendidikan Karakter, (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional 2010), hlm, 57

Karakter sering didefinisikan sebagai melakukan sesuatu yang benar ketika tidak seorangpun melihat. Misalnya, menghormati hak-hak orang lain bukan karena takut hukuman dan keinginan menerima penghargaan.

- h. Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai ini yang sama yang menjadi pendidikan karakter bagi siswa.

Seluruh staf sekolah mulai dari guru, tenaga administrasi, konseler, psikolog sekolah, pelatih, para wakil kepala sekolah, pekerja kafe taria, pemandu dilapangan bermain, dan sebagainya.<sup>41</sup>

- i. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para siswa.

Sekolah yang telah berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan berkarakter yang efektif harus memiliki orang-orang yang berperan sebagai pemimpin (misalnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, pengawas sekolah) yang memiliki kemampuan mumpuni dalam kepemimpinan.

---

<sup>41</sup> *Ibid.* hlm 58

- j. Sekolah harus merekrut orang tua dan anggota masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter.

Sekolah yang mampu menjalin hubungan dengan orang tua untuk mau terlibat dalam pendidikan karakter terbukti memiliki kesanggupan yang besar dalam meningkatkan peluangnya untuk berhasil bersama siswanya membangun karakter.

- k. Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai penilaian terhadap bagaimana cara siswa memanasifasikan karakter yang baik. 3 hal yang menjadi titik tolak penilaian, yaitu: 1) karakter sekolah, dinilai tentang sejauh mana sekolah menjadi komunitas yang peduli. 2) peranan staf sekolah sebagai pendidik karakter. 3) implementasi karakter yang dilakukan para siswa.<sup>42</sup>

##### 5. Pengembangan Karakter Di Sekolah

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, salah satunya adalah sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi

---

<sup>42</sup>Muchlas Samani dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2013), cetakan ke-3, hlm. 174



fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakterpun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan, atau hanya sekedar “tahu”).

Pada sisi lain pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “knowledge, feeling, loving dan action”. Pembentukan karakter ini harus dilakukan secara terus menerus agar menjadi kokoh dan kuat sebab pada dasarnya, anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah sehingga anak beresiko atau berpotensi besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial dan tidak mampu mengontrol diri.<sup>43</sup>

Berdasarkan buku panduan penerapan pendidikan karakter di sekolah yang disusun oleh pusat kurikulum dan perbukuan (puskurbuk), badan penelitian dan pengembangan (balitbang) kementerian pendidikan nasional, pelaksanaan pendidikan karakter disekolah dilaksanakan dalam empat ranah sebagai berikut:

#### 1. Pengajaran dan Pembelajaran

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik

---

<sup>43</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi aksara, 2013), hlm. 36

mengenal, menyadari/peduli, menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikan perilaku. Untuk mencapai sikap tersebut maka ranah inilah yang dijadikan oleh para guru kelas atau guru mata pelajaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter memang tidak menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, karena pertimbangan kurikulum yang sudah padat. Namun demikian, pendidikan karakter menjadi bagian atau bahkan menjadi jiwa dari semua mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru. Dengan kata lain, mata pelajaran yang diajarkan harus dapat menjadi wahana atau kendaraan atau wadah untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada peserta didik.<sup>44</sup>

## 2. Pengembangan Budaya Sekolah (School Culture) Dan Pusat Kegiatan Belajar

Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Dengan demikian diperlukan pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah yang merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar dapat berjalan efektif. Dalam ranah pengembangan budaya sekolah, pelaksanaan pendidikan karakter dapat diprogramkan melalui (a) kegiatan rutin yang dirancang sekolah, (b)

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm 37

kegiatan spontan yang dilaksanakan jika terjadi suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembudayaan pilar-pilar nilai karakter tertentu, (c) keteladanan, (d) pengkondisian lingkungan fisik dan nonfisik sekolah yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

### 3. Ko-Kurikuler dan Ekstra-Kurikuler

Demi terlaksanannya kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan refitalisasi kegiatan ko kurikuler dan ekstra-kurikuler yang sudah ada kearah pengembangan karakter.<sup>45</sup>

### 4. Kegiatan Keseharian di Rumah dan Masyarakat

Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat merupakan kegiatan penunjang dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Sebagaimana kita ketahui, dalam tripusat pendidikan, rumah (keluarga) dan masyarakat merupakan salah satu pusat pendidikan yang menjadi partner penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Bahkan, pelaksanaan pendidikan sebaik apapun di sekolah kalau tidak didukung oleh keluarga dan masyarakat akan menjadi sia-sia. Dalam kegiatan ini, sekolah dapat

---

<sup>45</sup> Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, ( Yogyakarta : Hikayat, 2010), hlm. 158

mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.<sup>46</sup>

## 6. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. 1) mengintegrasikan mata pelajaran. 2) mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari disekolah. 3) mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan 4) membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

1. Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran yaitu pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut tercantum dalam silabus dan RPP, mengintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari.<sup>47</sup>
2. Menerapkan keteladanan yaitu pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk sehari-hari yang tidak diprogramkan karena

---

<sup>47</sup>Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Kosenp Dan Implementasi Di Sekolah*, (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 56

dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan prilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik yang lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, dan datang tepat pada waktunya.

3. Pembiasaan rutin yaitu pembiasaan rutin misalnya salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban pemeliharaan kebersihan. Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.<sup>48</sup>

## 7. Evaluasi Pendidikan Karakter

Penilaian atau evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang

---

<sup>48</sup>*Ibid.* hlm. 58

telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut: 1) mengembangkan indikator dan nilai-nilai yang diterapkan atau disepakati, 2) menyusun berbagai instrumen penilaian, 3) melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, 4) melakukan analisis dan evaluasi, 5) melakukan tindak lanjut.<sup>49</sup>

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan oleh setiap saat, baik dalam jam pelajaran, maupun luar jam pelajaran, dikelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan

---

<sup>49</sup> *Ibid.* hlm. 59

menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui strategi-strategi.

Instrumen penilaian dapat dilakukan berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar check list, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. Gambaran seluruh tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas. Kerjasama dengan orang tua peserta didik. Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerja sama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik. Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan mendapatkan: 1) pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, 2) mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah, 3) mengetahui tingkah laku anaknya selama di sekolah, seperti, apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya<sup>50</sup>

Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan 1) informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh anak didiknya, 2) bantuan-

---

<sup>50</sup> *Ibid.* hlm. 90

bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah.<sup>51</sup>

#### 8. Fungsi Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berbaik hati, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.<sup>52</sup>

Pendidikan karakter dalam pembelajaran Untuk terwujudnya pembinaan karakter di sekolah secara umum, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini: (1) Sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang seharusnya selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku organisasinya agar menjadi organisasi yang dapat membentuk

---

<sup>51</sup>*Ibid.* h. 90

<sup>52</sup> Muclash Samani dan Hariyanto, *pendidikan karakter*, ( Bandung: PT Rosdakarya, Offest, 2010), hlm.42



para siswa menjadi orang-orang yang sukses, tidak hanya mutu akademiknya, tetapi sekaligus mutu non akademiknya. (2) Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya karakter mulai disekolah. (3) Pengembangan akhlak mulia di sekolah akan berhasil jika ditunjang kesadaran yang tinggi dari seluruh civitas sekolah, orangtua, dan masyarakat untuk mewujudkannya. (4) Untuk pengembangan karakter mulia di sekolah juga diperlukan program-program sekolah yang secara tegas dan terperinci mendukung terwujudnya karakter akhlak mulia tersebut. Program-program ini dirancang dalam rangka pengembangan atau pembinaan siswa sehari-hari, baik dalam pengamalan ajaran-ajaran agama maupun nilai-nilai moral dan etika universal dan dituangkan dalam peraturan sekolah.<sup>53</sup>

## 9. Aqidah Akhlak

### a. Pengertian Aqidah

Menurut bahasa kata aqidah berasal dari bahasa Arab (‘Aqoda-ya’qidu-‘aqdan) artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm 42

membuat jiwa tenang tentram kepadanya yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Kata “Aqidah” diambil dari kata al-‘aqdu, yakni ikatan dan tarikan yang kuat. Ia juga berarti pemantapan, penetapan, kait mengait, tempel menempel dan penguatan.

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok epercayaan atau keyakina hati seorang muslim yang berlandaskan pada ajaran islam yang wajib dianut oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT.

#### b. Pengertian Akhlak

Kata akhlak merupakan kata yang sering kali terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Begitu kita mendenga kata ini sehingga seolah-olah kita tahu pengertian ini dengan jelas, padahal kita ditanyakan apa itu akhlak, kita biasanya terdiam memikirkan jawabannya. Pengertian akhlak dapat ditinjau dari dua pengertian secara etimologi dan terminologi.<sup>54</sup>

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk dari kata Khuluk. Khuluk di dalam Kamus Al-Munjib berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Di dalam Da’iratul Ma’arif dikatakan : **الاخلاق هي افصت المسنلان الأديب** Dari pengertian di atas dapatlah diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa

---

<sup>54</sup> M. Niphan, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. (Yogyakarta: 2000). Hlm. 23

manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya yang selalu ada padanya. Oleh karena itu akhlak dalam pandangan Islam harus berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak yang baik<sup>55</sup>

Pengertian tentang akhlak secara terminologi yaitu menurut Ahmad Amin akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dalam pengertian jika kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.<sup>56</sup>

Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa akhlaka adalah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang sehingga kebiasaan tersebut menjadi akhlak.

Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu biasanya memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan. Akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu

---

<sup>55</sup> Rosihan Anwar. *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 201

<sup>56</sup> Ahmad Amin, *Etika: Ilmu Ahlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1985), hlm. 62

kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.<sup>57</sup>

Akhlak secara umum, mempunyai faedah yang signifikan dalam kehidupan manusia, diantaranya yaitu : 1) untuk meningkatkan derajat manusia, 2) untuk menuntun kepada kebaikan, 3) menunjukkan manifestasi kesempurnaan iman, dan 4) menjadi unsur penolong di hari kiamat kelak.<sup>58</sup>

### c. Pengertian Aqidah Akhlak

Ilmu aqidah adalah ilmu yang membahas keyakinan manusia kepada Allah SWT. Ilmu aqidah disebut juga ilmu tauhid. Kata tauhid berasal dari wahaada, yuwahhidu, tauiddan, artinya mengesakan, atau mengi'tikadkan bahwa Allah Maha Esa.<sup>59</sup>

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ajaran baik suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan yang paling utama adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan

---

<sup>57</sup> Mu'jam Maqayis Al-lughah, Ibnu Faris, Materi 'aqada; Lisamul Arab; dan Al-Qamus Al-Muhith, hlm. 383-384

<sup>58</sup> Didiek Ahmad Supadie, Pengantar Studi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 220

<sup>59</sup> Amudidin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu 2006). hlm. 53

daam Al-Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dalam surah Al-Maidah ayat 15-16, yang berbunyi:

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ

تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ۗ قَدْ جَآءَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ نُوْرٌ

وَكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٦﴾ يَهْدِيْ بِهٖ اللّٰهُ مَنۢ مِّنۡ أَتَّبَعَ رِضْوٰنُهُۥ سُبُلَ السَّلٰمِ

وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِهٖ وَيَهْدِيْهِمْ اِلَى صِرٰطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿١٦﴾<sup>60</sup>

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah alhadits atau sunnah Rasul. Untuk memahami Al-Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, ( Jakarta: PT Sygma Examedia, 2009). h. 110

<sup>61</sup> Masan, Akidah Akhlak kelas VII Mts, ( Jakarta : PT Karya Toha Putra, 2009), hlm. 104

Jadi, yang dinamakan aqidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang paling berperan dilakukan dalam pembentukan etika, moral, kesusilaan dan kesopanan yang digambarkan pada suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Aqidah dan akhlak adalah dua term yang saling berkaitan sehingga membentuk pribadi manusia dalam mempublikasikan dari aqidah masing-masing.

d. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk :

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
- b. Mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari , baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam<sup>62</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Universitas PGRI Yogyakarta Tahun 2015, Tesis karya Endang Susilowati yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di SMK N 2 Purworejo.

---

<sup>62</sup> Abdul Majid, Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.169

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di SMK N 2 purworejo, untuk mengetahui peran kepala sekolah dan guru dalam pembinaan karakter siswa, mengetahui faktor yang mempengaruhi program implementasi pendidikan karakter, mengetahui kultur sekolah.

2. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Tahun 2014, Tesis Karya Agus Sukrisman Yang Berjudul Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam Al-Izzah Kota Sorong.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru, metode serta hambatan dalam pembentuk karakter peserta didik di lembaga pendidikan islam al-izzah kota sorong sehingga peserta didik memiliki beberapa karakter seperti religious (rajin shalat, dan membaca al-quran).

3. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2015, Tesis Karya Dading Kharul Anam Yang Berjudul Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas IV

Dalam pelaksanaan ini menggunakan aspek metodologi pembelajaran, guru masih cenderung bersifat normative, teoritis dan kognitif artinya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan satu metode saja, karena guru adalah sebagai fasilitator dan guru juga sebagai pelaksana pendidikan di sekolah diuntut untuk mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang hidup dan

menyenangkan, jadi mengingat hal tersebut perlu adanya variasi metode pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan.

4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2015, Tesis Karya Fulan Puspita Yang Berjudul Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Atas Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I).

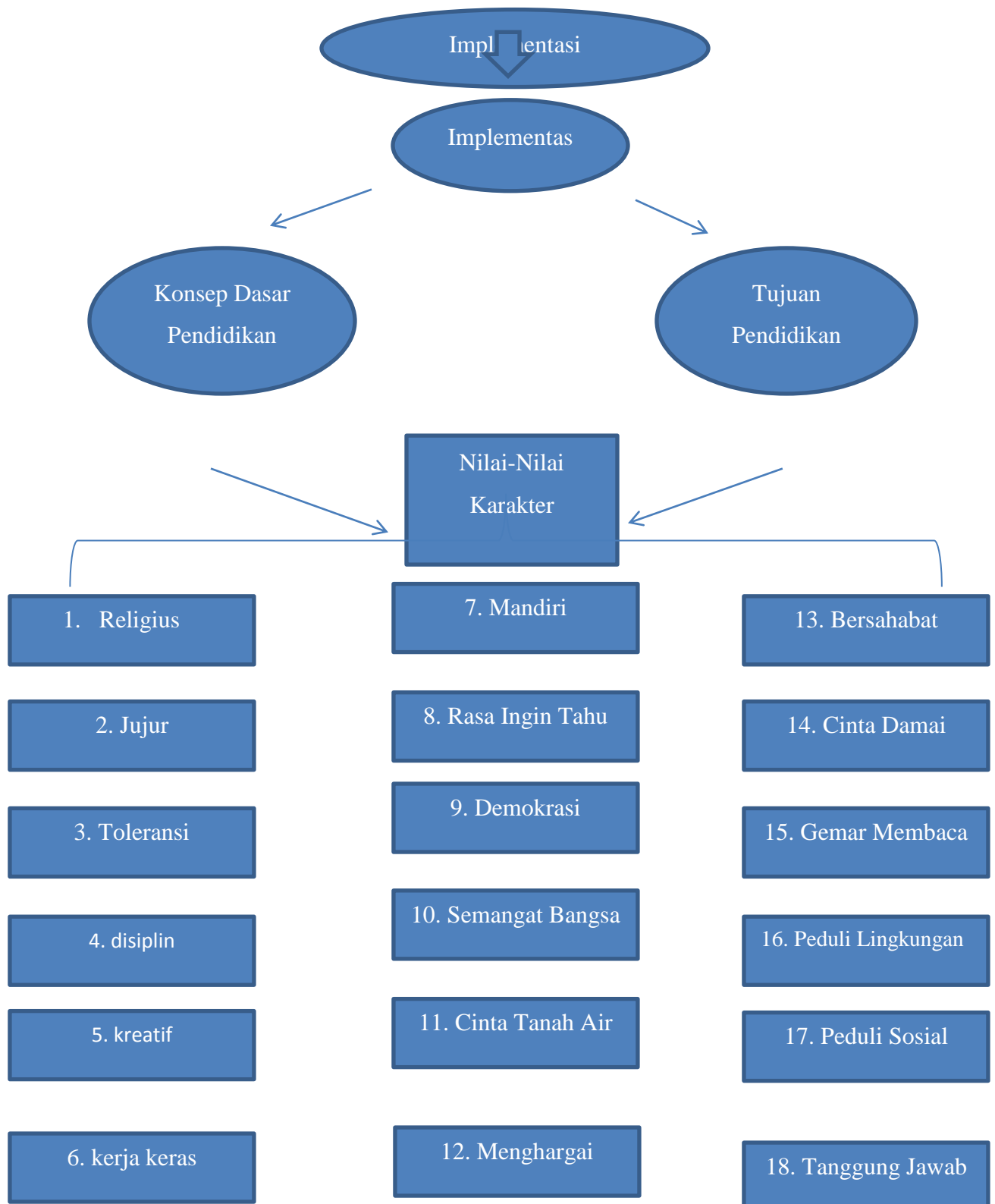
Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menjelaskan pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan di MTsN Yogyakarta. Kemudian untuk menjelaskan pembentukan karakter peserta didik berbasis keteladanan di MTsN Yogyakarta.

5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017, Tesis Karyamuflihaini Yang Berjudul Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Madrasah Aliyah PP Hidayatullah Tanjung Morawa.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa, untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa, untuk mengetahui apakah pendidikan akhlak dapat membentuk kepribadian muslim siswa, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak siswa.



### C. KERANGKA BERFIKIR



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dari apa adanya, penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian ini harus memiliki bekal dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.<sup>63</sup>

Dari penelitian ini peneliti melakukan atau mendapatkan datanya mealalui wawancara atau turun langsung kesekolah. Dari hasil yang diteliti dan diwawancarai peneliti menyimpulkan sendiri hasil tersebut dan menguraikannya.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di Mts Khazanah Kebajikan di pondok cabe. Peneliti memilih sekolah ini karena memiliki kredibilitas dan diakui oleh masyarakat setempat. Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan, dimulai pada bulan februari 2019 pengumpulan data sampai juli 2019 pengelolaan data. Alasan tersebut karena peneliti ingin mendapatkan data selama ditempat penelitian. Selain itu merupakan waktu yang sangat tepat bagi peneliti karena sudah tidak terlalu disibukkan dengan jadwal kegiatan perkuliahan.

---

<sup>63</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm, 54

### **C. Unit Analisis**

Peneliti menganalisis sebagai berikut

1. Menganalisis guru mata pelajaran aqidah akhlak
2. Menganalisis metode atau cara dalam proses pembelajaran berlangsung

### **D. Sumber Data**

Sumber data disini dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder

- a. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari Mts Khazanah Kebajikan dengan melalui

- 1) Wawancara kepada kepala sekolah, bagian kurikulum, guru mata pelajaran aqidah akhlak, dan siswa kelas VIII yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter bagi siswa kelas VIII mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Khazanah Kebajikan. Peneliti mewawancarai kepala sekolah dan bagian kurikulum sebagai pelengkap data dan dokumen, sedangkan guru pendidikan aqidah akhlak adalah data yang paling penting dan tepat atau sumber utama yang dibutuhkan oleh peneliti.

- 2) Studi dokumen (buku ajar aqidah akhlak dan dokumen-dokumen dari sekolah yang relevan dengan topik penelitian). Disini bahwa peneliti melihat bagaimana cara guru dalam menjelaskan materi yang ada di buku aqidah akhlaknya, kemudian bagaimana cara guru dalam

menghubungkan serta memberikan praktik atau contoh kepada siswa dalam pendidikan karakter religius dan jiwa sosial.

3) Observasi, peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung di kelas

b. Sumber data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **E. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran yang dipandang ilmiah dalam melakukan suatu proses penelitian.

Ada beberapa hal yang peneliti lakukan dalam pencarian data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah merupakan tehnik untuk menambah kecermatan atas beberapa fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian dilapangan. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktifitas objek (siswa).<sup>64</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Dalam peneliti ini observasi dilakukan di kelas yang diwakili kelas VIII B. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 270-276,.

observasi untuk mengamati bagaimana cara guru mengajarkan/au menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak .

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data. Selain itu wawancara juga sebagai salah satu bagian terpenting dalam suatu survei.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai kepala sekolah, bagian kurikulum, terutama guru mata pelajaran aqidah akhlak, hal ini peneliti lakukan untuk memperoleh informasi tentang implementasi pendidikan karakter bagi siswa kelas VIII mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Khazanah Kebajikan.

c. Dokumentasi / Studi Dokumen

Dalam studi dokumen peneliti 1). Menganalisa buku ajar aqidah akhlak. 2). Mendeskripsikan agenda kegiatan Mts Khazanah Kebajikan, rancangan program (jangka panjang dan jangka pendek). 3). Mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis yang ada dilapangan serta data-data lain diperpustakaan yang dapat dijadikan data untuk dianalisa.<sup>66</sup>

## F. Keabsahan Data

---

<sup>65</sup>Dr. M. Djamal, M. Pd, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (jakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 75

<sup>66</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 77-79.

Keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu:

1. Kredibilitas ( Derajat Kepercayaan )

Dalam kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan: 1) Perpanjangan pengamatan, dalam perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk menguji kredibilitas pengamatan data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. 2) Meningkatkan ketekunan, Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pengembangan karakter siswa melalui mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Khazanah Kebajikan. 3) Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber lainnya pada saat yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran. 4) Mengadakan membercheck dengan cara proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam hal ini maka peneliti harus

melakukan diskusi dengan pemberi data sehingga disepakati hasil yang sama.<sup>67</sup>

## 2. Transferability (keteralihan)

Transibilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.<sup>68</sup>

## 3. Dependability (Kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengedit keseluruhan aktivitas peneliti menemukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

## 4. Confirmability (kepastian).

Dalam penelitian ini uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi

---

<sup>67</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 274

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm 274

dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.<sup>69</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisa data adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang diperoleh pengamatan peneliti secara langsung dilapangan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data adalah proses penyusunan data agar bisa ditafsirkan dan memberikan makna.<sup>70</sup> Adapun proses analisis data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu menerangkan, memilah hal-hal poko dan memfokuskan hal-hal penting yang sesuai dengan rumusan masalah.
2. Klasifikasi yaitu setelah ada data dari berbagai sumber (wawancara, observasi dan dokumen ) maka kemudian diklasifikasikan dan dilakukan pengecekan ulang agar data yang diperoleh terbukti valid dan untuk memudahkan dilakukannya analisa data.
3. Analisi yaitu menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfaberta, 2010), hlm. 270-276

<sup>70</sup> Consuelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, ( Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press), 2006), hlm. 71.



4. Kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada dan ini merupakan proses penelitian tahap terakhir dan memberikan jawaban atas paparan data sebelumnya.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm. 80.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah Mts Khazanah Kebajikan

Sekolah ini didirikan pada 17 Mei 1999 dan berada di bawah naungan yayasan Khazanah Kebajikan yang menampung anak-anak Yatim Piatu, Yatim, dan Fakir miskin yang bertujuan mencetak generasi muda yang Shalih dan Shalihah dengan ditunjang wawasan pengetahuan yang berkualitas.<sup>72</sup>

Dari sejak berdirinya, yayasan tersebut berusaha mendidik dan membina masyarakat disekitarnya. Di samping dengan memberikan bantuan secara material juga memberikan sarana pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi , dengan ketentuan sekolah untuk kepentingan masyarakat umum, khususnya bagi mereka yang tergolong Yatim Piatu, Fakir Miskin dengan tanpa dipungut biaya operasional pendidikan.<sup>73</sup>

Adapun para perintis sekaligus pendirinya ialah: (1). Drs. H. Fairuspuadi, (2). Agus Suwarno, M.A, (3). H. Suardin Mukmin, S. Sos.I, (4). H. Muhammad Syafi'i Thohir, (5). H. Zulkarnain, S.Ag.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Dokumen Profil dan Sejarah Mts Khazanah Kebajikan 2018.

<sup>73</sup>. Sutikyono, Guru Wakamad Kurikulum Mts Khazanah Kebajikan, Wawancara Jakarta, 25 April 2019

<sup>74</sup> Dokumen Profil dan Sejarah Mts Khazanah Kebajikan 2018.

Kehadiran MTs Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir-Pamulang sebagaimana halnya dengan kehadiran Madrasah pada umumnya, dimaksudkan untuk mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Hal itu semakin nyata karena pada kenyatannya masyarakat Pondok Cabe Ilir-Pamulang Kota Tangerang Selatan dan sekitarnya memang cukup kental dengan nilai-nilai keagamaan (Islam), sehingga kehadiran MTs Khazanah Kebajikan sejalan dengan corak masyarakat Pondok Cabe Ilir yang religius.<sup>75</sup>

Namun demikian sejalan dengan semakin mekarnya wilayah kota kedaerah-daerah pinggiran DKI Jakarta, Daerah Pondok Cabe Ilir Pamulang kini telah menjadi penyangga kota DKI Jakarta yang memiliki karakteristik masyarakat yang transisi, yakni masyarakat yang memiliki kepedulian dalam menghadapi perubahan-perubahan, khususnya dalam bidang sosio-kultural dan ekonomi.<sup>76</sup>

Ditengah-tengah kehidupan masyarakat seperti itu, MTs Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir terpanggil untuk memberikan warna kehidupan masyarakat Pondok Cabe Ilir-Pamulang yang disatu sisi mampu mengapresiasi perubahan-perubahan yang diakibatkan adanya pemekaran wilayah Kota DKI Jakarta, tetapi disisi lain juga harus mampu mempertahankan nilai-nilai positif kehidupan budaya

---

<sup>75</sup> Sutikyono, *Op. Cit*, 25 April 2019.

<sup>76</sup> *Op. Cit*, *Dokumen Profil dan Sejarah Mts Khazanah Kebajikan 2018*.

pribumi Pondok Cabe Ilir yang bercorak religius. Atas dasar itulah, kini MTs Khazanah Kebajikan ingin tampil sebagai Madrasah modern yang berkeinginan memberikan bekal keagamaan kepada siswa/siswi MTs Khazanah Kebajikan sehingga mampu menjadi insan yang modern yang ditandai dengan kecerdasan akal sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi disisi lain juga tampil sebagai insan yang berbudi luhur yang lahir dari penghayatan dan sikap keberagamaan (religiositas) yang mendalam. MTs Khazanah Kebajikan merupakan sekolah sosial yang membina siswa-siswi yatim piatu dan fakir miskin dari berbagai daerah.<sup>77</sup>

## **2. Visi Misi Mts Khazanah Kebajikan**

### **a. VISI**

Menjadi generasi yang beriman dan berakhlak, kreatif, dan unggul dalam Prestasi.<sup>78</sup>

### **b. MISI**

Berdasarkan visi diatas, maka misi MTs Khazanah Kebajikan adalah: (1). Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, (2). Membudayakan akhlaqul karimah, (3). Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran, (4). Membudayakan cinta ilmu pengetahuan dan teknologi, (5), Mengembangkan kecerdasan

---

<sup>77</sup> *Dokumen Profil dan Sejarah Mts Khazanah Kebajikan 2018.*

<sup>78</sup> *Dokumen Profil dan Sejarah Mts Khazanah Kebajikan 2018.*

dan kreatifitas, (6). Meningkatkan mutu sarana dan prasarana yang memadai, (7), Membudayakan Cinta Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

### **3. Tujuan Mts Khazanah Kebajikan**

Mts Khazanah Kebajikan bertujuan menserdaskan masyarakat melalui pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, serta pengembangan sumber daya manusia yang handal dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan berwawasan Al-Qur'an.<sup>79</sup>

Selain tujuan tersebut ada juga tujuan yang hendak dicapai oleh Mts Khazanah Kebajikan adalah 1) terwujudnya generasi muslim yang berakhlakul karimah, 2) terwujudnya pribadi pengelola pembelajaran yang bermutu, 3) terwujudnya lulusan yang berkualitas tinggi, 4) terwujudnya generasi yang mandiri dan bertanggung jawab, 5) terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai, dan 6) terwujudnya generasi muslim yang cinta tanah air.<sup>80</sup>

### **4. Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai berikut: yaitu (1). Gedung milik sendiri, (2). Ruangan perpustakaan dengan ukuran 7 x 3 meter (3). Musholla, untuk shalat berjamaah dan pengajian/shalat tahajjud, (4). Laboratorium IPA,

---

<sup>79</sup> Wahyuddin, Kepala Madrasah Mts Khazanah Kebajikan, Jakarta, 02 Mei 2019

<sup>80</sup> *Op. Cit, Dokumen Profil dan Sejarah Mts Khazanah Kebajikan 2018.*

(5). Laboratorium Komputer, (6). Ruang Tata Usaha, (7). Ruang Guru, (8). Ruang Kepala Madrasah, (9). MCK, (10). Kantin, (11). Toko Koperasi.<sup>81</sup>

## **B. Temuan Dan Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumen peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut:

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Khazanah Kebajikan**

Pada bagian ini dalam proses implementasinya guru membagi 3 bagian dalam proses belajar dimana proses ini sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu perencanaan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan metode pembelajaran.<sup>82</sup>

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk memperoleh data dan persiapan guru aqidah akhlak sebelum mulai pelajaran. Dengan adanya perencanaan sebelum proses pembelajaran maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tersusun secara sistematis.

Menurut ibu silmi selaku guru aqidah akhlak dalam perencanaan pembelajaran seorang guru harus mengawali dengan mengucapkan salam sebelum diawal memulai pelajaran maka karakter yang dibangun kepada peserta didik adalah karakter religius dengan

---

<sup>81</sup> Op. Cit, *Dokumen Profil dan Sejarah Mts Khazanah Kebajikan 2018*.

<sup>82</sup> Silmi, *Guru Aqidah Akhlak Mts Khazanah Kebajikan, Wawancara, Jakarta, 25 April 2019*

mengucapkan salam terlebih dahulu dan membaca doa sebelum mulai materi yang akan diajarkan kemudian dengan cara tersebut ibu silmi juga memberikan contoh adab terhadap orang tua, seperti yang terdapat di buku aqidah akhlak materi dengan judul adab terhadap orang tua pada halaman 45, jadi contoh atau perilaku yang diberikan guru yaitu dengan cara melihat adab siswa terhadap guru dan teman-teman di kelas hal ini dapat dilihat dari keseharian peserta didiknya di kelas. Ini merupakan contoh dari religius dan karakter jiwa sosial. Dimana karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan jiwa sosial adalah sikap yang menggambarkan kepedulian untuk melakukan sesuatu kepentingan kemanusiaan dan sosial kemasyarakatan.<sup>83</sup>

Sutikyono selaku bagian dari kurikulum juga mengungkapkan tahap perencanaan yang dilaksanakan adalah dengan mencantumkan nilai-nilai karakter yang harus diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya, baik itu dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai karakter yang diambil harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau disampaikan oleh guru di kelas.<sup>84</sup>

Sedangkan wahyuddin selaku kepala sekolah mengatakan dalam perencanaan pembelajaran guru harus membuat RPP (Rencana

---

<sup>83</sup> *Ibid.* 30 April 2019

<sup>84</sup> Sutikyono, *Guru Wakamad Kurikulum Mts Khazanah Kebajikan, Wawancara*, Jakarta, 02 Mei 2019.

Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu, melalui RPP tersebut dapat mengintegrasikan perkembangan nilai-nilai karakter melalui pembahasan dalam belajar mengajar sehingga dalam proses pembelajaran guru mengikuti jalur RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tersebut agar terperinci secara sistematis dan sudah tercantum karakter-karakter yang diharapkan kemudian tinggal mengembangkan lagi melalui praktek-praktek atau contoh yang lainnya.<sup>85</sup>

Selain itu peneliti melihat di rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh ibu silmi dengan materi tentang akhlak terpuji terhadap sesama dengan dua kali pertemuan. Dari RPP tersebut bahwa karakter yang dibangun adalah karakter religius dan karakter jiwa sosial dengan menceritakan tentang husnuzh-zha, tawaadhu, tasamuh dan ta'awun yaitu guru menjelaskan bahwa kita harus berserah diri (tawakal) kepada tuhan yang maha esa setelah selesai melakukan usaha maksimal (ikhtiar).

Kemudian dari rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru juga menjelaskan bahwa kita harus bersikap husnuzhan terhadap apa yang kita hadapi dengan cara memelihara hubungan baik dengan sesama agar terjalin hubungan yang baik seperti menghargai dan membiasakan diri untuk berakhlak mulia baik dengan diri sendiri ataupun orang lain sehingga tumbuh rasa cinta untuk senantiasa

---

<sup>85</sup> Wahyuddin, *Kepala Madrasah Mts Khazanah Kebajikan, wawancara*, Jakarta, 02 Mei 2019



memberi pertolongan dan meringankan beban orang lain untuk meningkatkan karakter jiwa sosial siswa.

Dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru juga memberikan materi dengan cara yang menyenangkan seperti memutar video tentang musibah misalnya kebakaran. Dari video tersebut guru memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik sebelum mulai materi kemudian guru menyampaikan isi dari video tersebut bahwa kita harus bersyukur atas apa yang kita miliki kemudian kita wajib memberikan bantuan dan pertolongan kepada orang yang membutuhkan, misalnya dengan memberi bantuan berupa uang, pakaian, tenaga bahkan dengan do'a, karena hal tersebut sangat bermanfaat bagi mereka yang terkena musibah. Hal ini dilakukan oleh ibu silmi untuk melatih dalam pendidikan karakter religius dan jiwa sosial bagi peserta didik.<sup>86</sup>

Kemudian dari hasil pengecekan melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang ada peneliti menemukan bahwa guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan karakter yang diharapkan. Kemudian guru juga sudah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum proses pembelajaran.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Lihat lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

<sup>87</sup> Wahyuddin, *Op. Cit*, Jakarta, 02 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengecekan dokumen dapat diambil kesimpulan bahwa guru aqidah akhlak di Mts Khazanah Kebajikan dalam merencanakan implementasi pendidikan karakter adalah dengan menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat dengan memuatkan nilai-nilai karakter didalamnya dan akan dikembangkan pada saat proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di kelas dengan cara memberi contoh dan melihat perilaku peserta didiknya.

Kegiatan keteladanan juga diterapkan disekolah Mts Khazanah Kebajikan dei meningkatkan kualitas untuk meningkatkan sekolah tersebut. Adapaun kegiatan keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru yaitu dengan cara memberikan contoh dan tindakan-tindakan yang baik terhadap peserta didik agar diikuti dan sebagai panutan yang baik seperti disiplin, berpakaian rapi, menjaga kebersihan di kelas maupun diluar kelas berbahasa yang baik dan sopan dan memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain sebagai contoh untuk bisa saling menghargai.<sup>88</sup>

Kemudian ada juga kegiatan yang dilakukan oleh Mts Khazanah Kebajikan seperti pembiasaan rutin yang merupakan untuk melatih karakter religius dan jiwa sosial siswa seperti shalat dhuha yang biasanya dilakukan setiap hari selasa pukul 07.00 WIB, hal ini dilakukan untuk melatih karakter religius peserta didik. Kemudian

---

<sup>88</sup> Wahyuddin, *Op. Cit*, Jakarta, 02 Mei 2019

kegiatan infak yang biasanya dilakukan setiap hari jumat, hal ini dilakukan untuk meningkatkan karakter religius dan juga jiwa sosial. Selain itu apabila ada salah satu peserta didik yang terkena musibah maka akan meminta sumbangan baik berupa uang maupun pakaian jika musibah banjir, kebakaran. Disekolah ini juga melatih peserta didik dalam kegiatan marawis dan muhadharah untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.<sup>89</sup>

Ibu silmi juga mengatakan bahwa ada agenda hafalan al-quran namun tidak diwajibkan oleh semua peserta didik. Namun, setiap semesternya semakin meningkat minat peserta didik untuk menghafal al-quran karena guru selalu memberi saran dan mengajak peserta didik dalam hafalan tersebut sehingga peserta didik terdorong dan minat untuk melakukan hal demikian. Hal ini dilakukan oleh guru untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.<sup>90</sup>

## **b. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **1) Kegiatan Pendahuluan/Pembukaan**

Pendahuluan atau pembukaan merupakan kegiatan awal sebelum belajar hal ini dilakukan untuk mencairkan suasana agar suasana kelas tidak kaku dan memberikan motivasi sebelum mulai pembelajaran supaya menambah semangat belajar siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan bisa dengan cara memutar video seperti

---

<sup>89</sup> Wahyuddin, *Op. Cit*, Jakarta, 02 Mei 2019

<sup>90</sup> Silmi, *Guru Aqidah Akhlak Mts Khazanah Kebajikan*, Wawancara, Jakarta, 25 April 2019.

video tentang musibah kebakaran kemudian guru menjelaskan bahwa kita harus saling membantu baik berupa uang, pakaian dan doa. Hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan karakter religius dan jiwa sosial.

Sebelum masuk kelas setiap paginya murid-murid diharuskan mengucapkan salam saat memasuki ruangan, dan membaca doa sebelum mulai pembelajaran dan melaksanakan shalat dhuha setiap hari selasa tepatnya jam 07.00 hal ini dilakukan guru untuk meningkatkan karakter religius siswa.<sup>91</sup>

Kemudian setelah masuk ke ruang kelas, hal yang dilakukan oleh ibu silmi adalah mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk merapikan tempat duduk, berdoa sebelum mulai pelajaran dan mengecek daftar kehadiran siswa untuk memeriksa apakah siswa sudah masuk semua di kelas. Kemudian memberikan motivasi seperti memberikan contoh atau menampilkan video pendek misalnya dengan judul kebakaran, dalam video tersebut berisi tentang bagaimana peserta didik harus tetap bersyukur dan perlunya sikap tolong menolong bagi yang membutuhkan. Hal ini juga termasuk dalam membangun karakter religius peserta didik dan jiwa sosialnya.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wahyuddin, *Kepala Madrasah Mts Khazanah Kebajikan*, Wawancara, Jakarta, 05 Mei 2019

<sup>92</sup> Silmi, *Guru Aqidah Akhlak Mts Khazanah Kebajikan*, Wawancara, Jakarta, 25 April 2019.

➤ **Langkah-Langkah Pada Kegiatan Pembukaan**

No	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
1.	Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas untuk mencontohkan sikap santun kepada peserta didik	✓	✓	✓
2.	Berdoa sebelum membuka pelajaran untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik	✓	✓	✓
3.	Menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya apakah sudah memahami atau masih ada yang dibelum mengerti kemudian guru memberikan pertanyaan sekilas hal ini dilakukan untuk menambahkan sikap rasa ingin tahu kepada siswa.		✓	
4.	Menanyakan kepada peserta didik bagi siswa yang tidak hadir jika keterangannya sakit setelah 3 hari akan dijenguk oleh perwakilan saja dengan bergantian. Hal ini dilakukan untuk menanamkan karakter jiwa sosial kepada peserta didiknya.		✓	✓
5.	Memberikan motivasi kepada peserta didik seperti menampilkan video pendek misalnya dengan judul kebakaran, dalam video tersebut berisi tentang bagaimana peserta didik harus tetap bersyukur dan	✓	✓	✓

	perlunya sikap tolong menolong bagi yang membutuhkan. Hal ini juga termasuk dalam membangun karakter religius peserta didik dan jiwa sosialnyasebelum mulai pelajaran untuk mencairkan suasana			
--	--	--	--	--

**Tabel 1**

Berdasarkan hasil observasi pada langkah pendahuluan diatas, sebagaimana terlihat di table 1 dapat dilihat bahwa pada butir 1 guru selalu mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas. Pada butir 2 guru selalu berdo'a sebelum membuka pelajaran. Pada butir 3 guru menanyakan kepada peserta didik apakah materi sebelumnya sudah mengerti atau masih ada yang ingin ditanyakan. Pada butir 4 guru mengecek kehadiran peserta didik dan apabila terdapat peserta didik yang tidak masuk lebih dari tiga hari karena sakit berturut-turut maka akan dijenguk beberapa orang saja untuk perwakilan dan yang menjengukn dilakukan secara bergiliran.<sup>93</sup>

Pada butir 5. Sebelum memulai materi guru memberikan motivasi terlebih dahulu seperti menampilkan video pendek misalnya dengan judul kebakaran, dalam video tersebut berisi tentang bagaimana peserta didik harus tetap bersyukur dan

---

<sup>93</sup> Silmi, Guru Aqidah Akhlak Mts Khazanah Kebajikan, Wawancara, Jakarta, 25 April 2019.

perlu nya sikap tolong menolong bagi yang membutuhkan dan juga dapat menumbuh karakter jiwa sosial peserta didik.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh ibu silmi merujuk pada pembentukan karakter religius dan jiwa sosial.<sup>95</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan maka selajutnya adalah kegiatan inti, dimana kegiatan ini dengan melakukan proses pembelajaran yang merujuk pada RPP dan dikembangkan lagi oleh guru di kelas.

Dalam kegiatan inti guru melihat terlebih dahulu keadaan di kelasnya. Apabila sudah kondusif guru baru muai melakukan proses pembelajaran karena menurut ibu silmi apabila peserta didik belum kondusif maka sia-sia jika memeberikan materi kepada siswa.<sup>96</sup>

### ➤ Langkah-Langkah Pada Kegiatan Inti

No	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
1.	Melibatkan peserta didik dalam mencari materi atau topik yang sesuai dengan judul yang akan	✓	✓	✓

<sup>94</sup> *Ibid.* Wawancara Jakarta, 25 April 2019.

<sup>95</sup> *Ibid.*, Wawancara Jakarta, 25 April 2019

<sup>96</sup> *Ibid.*, Wawancara Jakarta, 25 April 2019.

	diajarkan, misalnya judul materi tentang haji dan umrah kemudian guru langsung mempraktikkan materi tersebut dengan cara mengelilingi kabah yang diajarkan oleh guru . hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik.			
2.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan di kelas. Hal ini dilakukan untuk menanamkan karakter rasa ingin tahu kemudian dari karakter rasa ingin tahu tersebut menumbuhkan karakter religius dalam mempraktikkannya.	✓	✓	✓
3.	Guru selalu mengajak peserta didik untuk memberi sumbangan kepada teman apabila mengalami musibah baik berupa uang atau barang, hal ini dilakukan untuk menanamkan sikap karakter jiwa sosial peserta didik dan religious		✓	✓
4.	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan	✓	✓	✓



	<p>pemlajaran misalnya kerja kelompok di kelas. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter jiwa sosial melalui kerja sama dalam kelompok.</p>			
5.	<p>Membiasakan peserta didik untuk membaca doa serta menutup salam terlebih dahulu sebelum pulang dari sekolah.</p>	✓	✓	✓

**Table 2**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan inti diatas, sebagaimana terlihat di table 2, dapat dilihat pada butir 1 guru selalu melibatkan peserta didik dalam mencari materi atau topik yang sesuai dengan judul yang akan diajarkan, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius kepada peserta didik. Pada butir 2 guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan di kelas. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa ingin tahu kemudian dalam mengimplementasikannya juga termasuk dari karakter religius dalam mempraktikkannya sehari-hari. Pada butir 3 guru selalu mengajak peserta didik untuk memberi sumbangan kepada teman apabila mengalami musibah baik berupa uang atau barang, hal ini dilakukan untuk menanamkan sikap karakter jiwa sosial peserta didik dan religious. Pada butir 4 guru selalu

Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pelajaran misalnya dalam kerja kelompok hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter jiwa sosial peserta didik. Pada butir 5 guru membiasakan peserta didik untuk membaca doa serta menutup salam terlebih dahulu sebelum pulang dari sekolah, ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan inti yang dilakukan oleh guru adalah selain menjelaskan materi guru juga aktif dalam melibatkan peserta didik dikelas untuk menanamkan karakter religius dan jiwa sosial. Kemudian guru menutup proses belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu dan mengakhiri dengan salam setelah proses belajar mengajar selesai untuk menanamkan nilai karakter religious kepada peserta didik.

### **3) Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran bisa juga dikatakan kegiatan hasil setelah melakukan proses pembelajaran. Disini guru dan peserta didik melakukan atau menyimpulkan materi yang sudah dibahas sebelumnya demi menggali sejauh mana pemahaman peserta didik. Namun sebelum menyimpulkan materi tersebut guru terlebih dahulu menanyakan materi apa yang belum dipahami oleh peserta didiknya dan juga

guru menanyakan kepada peserta didiknya seputar materi yang sudah dipelajari.<sup>97</sup>

Kemudian guru juga menekankan kembali bahwa kita sebagai manusia harus saling tolong menolong atau saling membantu terhadap sesama hal ini dilakukan oleh guru untuk meningkatkan karakter jiwa sosial, kemudian sebelum pulang atau keluar dari ruangan kelas guru mewajibkan peserta didik untuk berdoa dan terlebih dahulu kemudian ditutup dengan mengucapkan salam. hal ini dilakukan oleh guru untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.

➤ **Langkah-Langkah Pada Kegiatan Penutup**

No	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
1.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran.	✓	✓	✓
2.	Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan/kekurangan	✓	✓	✓

<sup>97</sup> *Ibid.*, Wawancara Jakarta, 25 April 2019.

	peserta didik			
3.	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓	✓	✓
4.	Memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri.	✓	✓	✓

**Tabel 3**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penutup diatas dapat sebagaimana pada table 3 dilihat bahwa pada butir 1 guru selalu membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang sudah diajarkannya utuk menggali pemahaman peserta didiknya. Pada butir 2 guru selalu memberi penilaian kepada peserta didiknya dengan berbeda-beda sesuai dengan pemahaman peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari gurunya tersebut. Pada butir 3 guru selalu memberikan umpan balik saat proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat peserta didiknya dalam belajar. Pada butir 4 guru selalu memberitahukan kepada peserta didiknya tentang materi selanjutnya.

Melalui wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu membimbing peserta didiknya

dalam menyimpulkan materi yang sudah diajarkannya dan memberikan umpan balik kepada peserta didiknya.

### **C. METODE PEMBELAJARAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka metode yang digunakan oleh guru adalah metode tanya jawab saat berlangsungnya proses pembelajaran, kemudian metode diskusi yaitu membentuk kelompok dan mendiskusikan tema yang sudah diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter jiwa sosial peserta didik seperti kerja kelompok. Namun metode ini hanya beberapa kali saja karena tergantung materi yang cocok untuk didiskusikan karena kurangnya waktu sehingga metode ini kurang efisien. Selanjutnya metode ceramah.

Kemudian, hal yang mendukung dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran seperti power point, gambar, video dan lain-lain, untuk menunjang semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>98</sup>

### **D. HAMBATAN**

Banyaknya siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan sekolah misalnya shalat dhuha yang biasa dilakukan setiap hari selasa pada jam 07.00 WIB. Karena banyaknya peserta didik yang datang terlambat sehingga guru harus memanggil berkali-kali di ruang kelas dan kantin.<sup>99</sup> Sedangkan shalat dhuha tersebut untuk meningkatkan karakter religiu peserta didik.

---

<sup>98</sup> Silmi, Guru Aqidah Akhlak Mts Khazanah Kebajikan, Wawancara, Jakarta, 30 April 2019.

<sup>99</sup> Wahyuddin, *Kepala Madrasah Mts Khazanah Kebajikan*, Wawancara, Jakarta, 02 Mei 2019

Adanya peserta didik yang cabut saat setelah jam istirahat hal ini membuat guru untuk sulit melatih dan mengajak peserta didik dalam meningkatkan karakter tersebut. Karena peserta didik tidak masuk kelas saat jam pelajaran dimulai.

Masih terdapatnya siswa yang tidak sopan dalam bertutur kata terhadap guru dan sesama temannya, hal ini sudah terbiasa dilakukan oleh peserta tersebut diluar kelas karena kurang perhatian dari orang tua dan tidak mau mendengarkan nasihat yang sudah diberikan oleh orang tua. Sehingga apa yang disampaikan dan nasihat yang diberikan hanya berlalu saja tidak diperhatikan dan tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya beberapa peserta didik yang kedapatan merokok diluar sekolah sehingga hal tersebut sudah melanggar aturan yang sudah ada disekolah. Hal ini biasanya dilakukan peserta didik saat istirahat dan jajan diluar sekolah sehingga memudahkan peserta didik untuk membeli rokok tersebut.

Kemudian kurangnya kesadaran peserta didik saat memberikan atau menyisihkan uang jajannya untuk memberikan infak yang dilakukan setiap hari jumat disekolah tersebut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan karakter religius dan jiwa sosial peserta didik.<sup>100</sup>

Menurut ibu silmi masih banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, hal ini dilakukan karena tidak mengerti dan

---

<sup>100</sup> Sutikyono, *Guru Wakamad Kurikulum Mts Khazanah Kebajikan*, Wawancara Jakarta, 02 Mei 2019.

tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang diajarkan, kemudian tidak adanya pantauana atau pertanyaan dari orang tua apakah anaknya ada pekerjaan rumah (PR) atau tidaknya sehingga peserta didik dengan santai dan tidak mempedulikan tugas tersebut.

#### **E. SOLUSI**

Guru aqidah akhlak harus lebih memantau peserta didik sebelum kegiatan sekolah dilakukan misalnya saat shalat dhuha, agar siswa tidak ada lagi yang berada di ruangan kelas atau di kantin. Kemudian guru memberikan pengumuman kepada siswa yang tidak datang tepat waktu maka akan diberikan hukuman atau sanksi yang mendidik, seperti membersihkan dan memungut sampah, memberikan hafalan yang harus disetor kepada guru pada waktu yang sudah ditentukan, kemudian jika peserta didik yang sama melakukan kesalahan sampai 3 kali berturut-turut maka sanksinya adalah membersihkan toilet. Hal ini dilakukan guru untuk efek jera kepada peserta didik agar tidak melakukan kesalahan lagi. Jika hal tersebut masih terjadi maka guru menyerahkannya kepada guru BP jika seandainya tidak bisa juga maka peserta didik diatasi oleh kepala sekolah untuk ditindak lanjuti seperti manggil orang tua atau wali murid melalui surat yang diberikan, kemudian apabila wali murid tersebut tidak hadir kesekolah sampai 3 kali maka hal yang terakhir adalah mengembalikan

peserta didik tersebut kepada wali murid atau orang tua untuk dikeluarkan dari sekolah tersebut.<sup>101</sup>

Pihak sekolah juga menutup pagar sekolah saat jam pelajaran sekolah masih berlangsung, hal ini dilakukan agar tidak ada peserta didik yang cabut keluar sekolah lagi sehingga semua peserta didik semuanya berada di lingkungan sekolah.

Pihak sekolah juga melarang peserta didik untuk jajan diluar sekolah supaya tidak lagi siswa yang membeli rokok dan dengan cara menutup pagar sehingga peserta didik hanya bisa jajan dikantin sekolah yang tidak ada menjual rokok namun demikian, kantin tersebut hanya buka saat jam istirahat dan jam pulang sekolah. Dan ditutup saat jam belajar mengajar agar tidak ada lagi siswa yang cabut atau pura-pura izin saat jam belajar dan ternyata ke kantin.

Ibu silmi selalu memberikan motivasi dan selalu mengajarkan kepada peserta didiknya untuk tetap bersyukur atas apa yang sudah dimiliki, kemudian selalu mengajak peserta didik dalam bersedekah yang mengatakan bahwa bersedekah tidak ada ruginya malah dilipatgandakan rezeki dan sebagai amal atau pahala buat kita semua. Hal ini dilakukan ibu silmi untuk mengajak peserta didik dalam berinfak yang biasanya dilakukan setiap hari jumat dan uangnya disumbangkan bagi yang tidak mampu atau panti asuhan, sehingga setiap bulannya pendapatan infak semakin meningkat.

---

<sup>101</sup> Silmi, *Op. Cit*, Wawancara Jakarta, 25 April 2019.



Guru aqidah akhlak juga harus memantau peserta didik saat berlangsungnya memberikankan materi yang diajarkan agar semua yang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan apabila masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan maka guru memberi teguran pertama hanya berupa tegura terlebih dahulu kemudian jika masih mengulangi hal yang sama maka akan diberikan sanksi seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau menyuruh peserta didik untuk maju didepan kelas dengan tujuan menjelaskan materi kembali yang sudah disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh guru agar tidak ada lagi jiwa sibuk sendiri dan tidak sopan terhadap guru karena itu merupakan bagian dari karakter jiwa sosial.<sup>102</sup>

Dari cara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa alasan ibu silmi memberikan sanksi agar tidak ada lagi peserta didik yang sibuk sendiri dan tidak menghargai guru atau orang tua dan termasuk tidak sopan saat guru menyampaikan materi dan semua siswa menjadi fokus dalam menerima materi tersebut sehingga peserta didik mengerti materi yang disampaikan agar tidak mendapatkan nilai dibawah KKM saat ulangan atau ujian semester. Hal ini juga dilakukan oleh guru untuk meningkatkan karakter jiwa sosial karena siswa tidak sopan terhadap orang tua atau guru.

Guru juga membuat group kepada wali murid untuk mempermudah memberi informasi-informasi kepada orang tua baik informasi sekolah, pekerjaan rumah (PR), juga informasi keseharian peserta didik. Dalam

---

<sup>102</sup> *Ibid*, Silmi 25 April 2019

group watshap ini guru juga lebih cepat tahu atau cepat mendapatkan informasi tentang perkembangan dan perubahan peserta didiknya di rumah. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi mis komunikasi kepada orang tua dan guru.<sup>103</sup>

## **F. EVALUASI**

Dari perubahan dan perkembangan peserta didik terlihat ada perubahan bahwa dari sebelumnya banyak peserta didik yang tidak disiplin atau tidak tepat waktu saat shalat dhuha maka sekarang guru tidak perlu lagi memanggil atau memantau keruangan hal ini dilakukan guru untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Kemudian saat proses belajar mengajar guru tidak perlu memantau peserta didiknya seperti biasa karena peserta didiknya sudah mengerti aturan yang ada di ruang kelas sehingga peserta didik langsung memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan serius dan tidak ada lagi siswa yang ngobrol saat guru menyampaikan materi hal ini dilakukan oleh guru untuk meningkatkan karakter jiwa sosial peserta didik.

Hal inilah yang membuat peserta didik cepat mengerti apabila masih ada peserta didik yang belum mengerti materi tersebut maka guru mencari cara lain seperti mengajar siswa tersebut secara khusus diluar jam belajar kemudian untuk siswa yang tidak lulus maka akan dilakukan remedial.

Kemudian penilaian yang dilakukan oleh guru berupa penilaian tersebut yaitu dengan cara ulangan harian atau ujian semester, kemudian

---

<sup>103</sup> Silmi., *Op. Cit*, Wawancara Jakarta, 25 April 2019.

untuk menilai atau melihat perkembangan dan perubahan karakter peserta didiknya yaitu dengan cara melihat tingkah laku keseharian disekolah baik dari proses belajar mengajarnya, ketepatan waktu dalam upacara bendera, ketepatan waktu dalam shalat dhuha bahkan keseharian siswa dirumah yang ditanyakan guru secara langsung kepada wali murid melalui group watshap.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Silmi., *Op. Cit*, Wawancara Jakarta, 25 April 2019

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dalam bab IV maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Implementasi pendidikan karakter bagi siswa kelas VIII mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Khazanah Kebajikan melalui tiga tahap atau tiga proses, yaitu :

a. Cara guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan jiwa sosial dilakukan melalui 3 cara yaitu:

Sebelum mulai masuk keruangan kelas guru terlebih dahulu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar dalam proses belajar mengajar tersusun sistematis dan sesuai dengan karakter yang diinginkan. Kemudian guru juga mengucapkan salam sebelum masuk keruangan kelas untuk memberikan contoh karakter religius terhadap peserta didik dan meminta peserta didik untuk membaca doa sebelum mulai materi pembelajaran. Kemudian guru juga mengabsen kehadiran peserta didik bahkan guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk membangkit semangat peserta didik dalam belajar mengajar misalnya dengan cara menampilkan video yang berhubungan dengan materi dan guru menjelaskan sedikit tentang video tersebut.

Kegiatan inti dimana guru menjelaskan materi yang diajarkan dan selalu memperhatikan peserta didiknya agar terjadinya timbal balik antara

peserta didik dan guru. Hal ini dilakukan oleh guru agar tidak ada peserta didik yang sibuk sendiri dan selalu memperhatikan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Kemudian metode yang biasa digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab. Dimana metode ceramah adalah metode yang disampaikan oleh gur kepada peserta didik. Selanjutnya metode tanya jawab dimana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana pegetahuan peserta didik dari materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya metode diskusi namun metode ini jarang dilakukan oleh guru karena metode ini harus sesuai dengan judul materi yang disampaikan.

Kegiatan penutup yaitu kegiatan dilakukan oleh guru sebelum mengakhiri materi yang sudah disampaikan. Hal yang dilakukan oleh guru dengan cara mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan untuk mengingatkan kembali kepada peserta didiknya, kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

Hambatan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan jiwa sosial bagi siswa di Mts Khazanah Kebajikan

Hambatan yang terjadi yaitu banyaknya peserta didik yang tidak disiplin untuk melakukan kegiatan sekolah seperti upacara bendera, shalat dhuha sehingga memperseulitkan guru dalam melatih peserta didik tersebut. Kemudian masih adanya peserta didik yang tidak memeperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan peserta didik sibuk dengan sendirinya seperti ngobrol dengan teman atau

melamun, sehingga membuat guru sulit untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga membuat hasil nilai ujian peserta didik dibawah KKM.

Kemudian kurangnya kerja sama antara orang tua dan wali murid sehingga guru sulit untuk memberikan informasi peserta didik kepada orang tuanya. Hal ini menjadi mis komunikasi antara guru dan wali murid.

Solusi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan jiwa sosial bagi siswa di Mts Khazanah Kebajikan

Solusi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara guru harus lebih sering memantau dan memanggil peserta didik saat upacara bendera dan shalat dhuha agar semua siswa hadir. Kemudian guru juga memberikan sanksi bagi peserta didik yang telat untuk melaksanakan kegiatan tersebut untuk menjadi efek jera kepada peserta didik supaya tidak mengulangi kesalahan lagi.

Kemudian saat proses belajar mengajar peneliti simpulkan bahwa guru juga memberi sanksi kepada peserta didik yang tidak memperhatikan materi maka untuk pertama kali hanya berupa teguran kemudian untuk selanjutnya apabila melakukan kesalahan yang sama maka akan disuruh maju depan kelas untuk menjelaskan materi yang sudah disampaikan oleh guru, apabila tidak berhasil maka guru

memberikan sanksi dengan mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Agar tidak ada lagi peserta didik yang melakukan hal demikian lagi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberi beberapa saran sebagai berikut:

### a. Bagi Sekolah

Seharusnya memfasilitasi sarana dan prasarana yang belum ada di sekolah untuk lebih mudah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

### b. Bagi Guru

Guru lebih mengarahkan pembelajaran yang sifatnya mengarahkan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mudah untuk membentuk karakter dalam proses pembelajaran berlangsung.

### c. Bagi Siswa

Siswa seharusnya lebih aktif dalam proses pembelajaran yang tidak hanya mendengarkan dari guru saja namun lebih aktif dalam bertanya, ingin tahu sesuatu hal yang lain yang berhubungan dengan pelajaran dan aktif berdiskusi dengan teman dan juga guru.

## **C. REKOMENDASI**

Dengan membangun nilai karakter religius dan jiwa sosial dilingkungan sekolah Mts Khazanah Kebajikan diharapkan peserta didik

mempunyai kekuatan aqidah islamiyah, kebenaran dalam beribadah dan berakhlak mulia dengan melakukannya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah atau bermasyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Rosihan. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amudidin , Dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Amin Ahmad. 1985. *Etika: Ilmu Ahlak*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Bungin Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Consuelo. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia (Ui-Press).
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Damayanti Deni. 2014. *Panduan Implementasi Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Hamid Hamdani Dan. Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Krakter Islam*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Ira M Lapindus. 1982. *Kamus Umum Bahasa Idonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Lickona. Thomas. 2013. Terj Lita S, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin Ahmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Majid Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Masan. 2009. *Akidah Akhlak Kelas Vii Mts*. Jakarta : Pt Karya Toha Putra.

Mulyasa E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika.

Muslich Masnur.2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.

M. Ali Mukti, Hasan. 2009. *Kapita Selecta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Mu'in Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Nasution Harun, Dkk. 1992. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta : Djambatan. Jakarta

Nata Abbudin. 2012. *Kepita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Purwanto Ngalim. 2010. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Pt Remaja Rodakarya.

Rulam. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.

Sinungan Muchdarsyah. 2010. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Jakarta : Alfaberta.

Sadulloh. 2007. *Pedagogika*. Bandung: Upi Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfaberta.

Suryabrata Sumardi. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada

Samani Muchlas & Hariyanto. 2016. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Pt Remaja Rosdakarya.

Supadie Didiek Ahmad..... *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah Muhibbi. 2010. *Psikologi Pendidikan*,. Bandung : Rosda Karya,

Suparlan. 2010. *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Hikayat.

Salahudin Anas. 2013. *Pendidikan Karakter;Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Santoso Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung : Rafika Aditama Rosdakarya.

Tirtarahardja Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.

Wiyani Novan Ardi. 2012. *Menajemen Pendidikan Karakter;Kosenp Dan Implementasi Di Sekolah*. Yogyakarta : Pt Pustaka Insan Madani.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

## **Pedoman Wawancara 1**

**Nara Sumber : Bapak Wahyuddin, S. Pd**

**Jabatan : (Kepala Sekolah MTs Khazanah Kebajika)**

1. Bagaimana kondisi karakter siswa sebelum masuk kesekolah MTs Khazanah Kebajikan?
2. Menurut bapak pendidikan karakter seperti apakah yang cocok disekolah ini?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter di MtTs Khazanah Kebajikan ini ya pak?
4. Bagaimana cara/strategi yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter disekolah ini?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang pendidikan karakter siswa disekolah ini?
6. Menurut bapak kendala apa saja yang dihadapi dalam membentuk karakter siswa disekolah ini?
7. Menurut bapak apa solusi yang tepat untuk siswa yang melanggar peraturan di sekolah ini?

## Hasil Wawancara 1

**Nara Sumber : Bpk Wahyuddin, S. Pd**

**Jabatan : (Kepala Sekolah MTs Khazanah Kebajika)**

Hamidah	1. Assalamualaikum Wr. Wb....maaf sebelumnya saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya hamidah, saya dari muhammadiyah jakarta. Boleh minta waktunya sebentar buat wawancara pak?
Bapak Suardin	Jawab: Walaikumsalam Wr. Wb... Iya boleh, silahkan mba...
Hamidah	2. Bagaimana kondisi karakter siswa sebelum masuk kesekolah MTs Khazanah Kebajikan?
Bapak Suardin	Jawab: Karakter siswa sebelum masuk disekolah ini beragam karakter, karena siswa masih mencari jati diri sendiri dan belum terlalu mengerti mana yang baik dan mana yang tidak. Itu dikarenakan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, contohnya yang mempunyai keluarga yang belum lengkap seperti cerai, meninggal dunia dan ada juga sebagian yang tinggal sama keluarga lainnya. Oleh karena itu sekolah ini menerima siswa yang beragam karakter untuk dididik menjadi siswa berakhlakul karimah.
Hamidah	3. Menurut bapak pendidikan karakter seperti apakah yang

	cocok disekolah ini?
Bapak suardin	Jawab : Jika pendidikan karakter seperti apa? Maka saya menjawab pendidikan karakter ada banyak dan semuanya itu bertujuan untuk mendidik siswa lebih beretika atau lebih berakhlak lagi yang tidak terjerumus oleh hal-hal yang negatif. Maka itu disekolah ini semuanya kami terapkan, seperti religius yang terutama kemudian jujur, sopan, disiplin, bertanggung jawab, dan lain-lain. Karena semuanya itu sangat penting dan menjadi satu kesatuan pada diri siswa jika siswa itu sudah mampu memahami dan menerapkannya.
Hamidah	4. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter di MtTs Khazanah Kebajikan ini ya pak?
Bapak suardin	Jawab : Kegiatan yang dilakukan disekolah ini seperti setiap senin melakukan upacara bendera jika seandainya hujan dan tidak bisa untuk upacara bendera maka kegiatan tetap ada, tetapi diganti dengan dzikir bersama dimushalla, setiap hari selasa siswa dari kelas VII sampai IX melaksanakan sholat dhuha berjemaah, kemudian hari senin dan kamis selesai jam pelajaran siswa belajar muhadharah untu melatih percaya diri siswa, kegian pramuka, dan lain-lain.
Hamidah	5. Bagaimana cara/strategi yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter Religius dan Jiwa Sosial di sekolah ini

	pak?
Bapak suardin	<p>Jawab : Strategi atau cara itu seperti muhadharah, pramuka, shalat dhuha mungkin ini lebih ke karkater religiusnya, kemuddian untuk karakter jiwa sosialnya seperti menjenguk siswa yang sedang sakit. Jadi, bagi siswa yang menjenguk bergiliran supaya kebagian kemudian memberikan bantuan kepada siswa yang terkena musibah seperti kebakaran. Contoh bantuannya bisa berupa uang dan pakaian.</p> <p>Hal itu dilakukan karena demi melatih siswa agar terbiasa melakukannya hal demikian. Kemudain kami juga mengundang polri untukk melakukan penyuluhan narkoba minimal enam bulan sekali. Untuk menambah wawasan siswa agar tidak terjerumus hal yang tidak diinginkan.</p>
hamidah	6. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang pendidikan karakter siswa disekolah ini?
Bapak suardin	Jawab : Sarana dan prasana semuanya kami sediakan seperti perpustakaan, perlengkapan marawis, mushalla untuk shalat, kemudian kantin.
Hamidah	7. Menurut bapak kendala apa saja yang dihadapi dalam membentuk karakter siswa disekolah ini?
Bapak suardin	Jawab : kendalanya yaitu kebanyakan siswa malas untuk belajar dan susah untuk melatih hidup dan sikap disiplin. Contohnya



	shalat dhuha, kebanyakan siswa harus diapnggil dan dipantau terlebih dahulu untuk melakukan shlat dhuha
Hamidah	8. Menurut bapak apa solusi yang dibuat untuk siswa seperti itu?
Bapak suardin	Jawab : solusinya adalah dengan cara guru harus mengawas siswa lebih ekstra lagi apabila ada kegiatan saat shalat dhuha ataupun upacara. Agar siswa hadir tepat pada waktunya.

## **Pedoman Wawancara 2**

**NAMA : Bapak Sutikyono, M. Pd**

**JABATAN : Bagian Kurikulum**

1. Kurikulum apa di sekolah ini pak?
2. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di sekolah ini?
3. Kelas berapa saja yang menggunakan Kurikulum 2013?
4. Bagaimana penerapan karakter di sekolah ini menurut bapak ?
5. Apa kegiatan yang menunjang siswa untuk melatih karakternya?
6. Kegiatan apakah yang diterapkan disekolah ini untuk enumbuhkan karakter jiwa sosial ?
7. Dalam membangun karakter jiwa sosial dengan cara menjenguk teman sakit, apakah semua siswa ikut serta dalam menjenguk temannya yang lagi sakit?
8. Apakah ada kesulitan dalam menerapkan karakter jiwa sosial dan religius di sekoah ini pak?
9. Apa solusi yang dibuat oleh sekolah ini untuk menerapkan pendidikan karakter religius dan jiwa sosial tersebut?
10. Apakah ada perubahan sifat atau sikap siswa setelah masuk di sekolah ini pak, baik dari segi karakter religius maupun jiwa sosial?

## Hasil Wawancara 2

**NAMA : Bapak Sutikyono, M. Pd**

**JABATAN : Wakamad Kurikulum**

Hamidah	1. Assalamalaikum Wr. Wb...
Bapak Sutikyono	Jawab: Walaikumsalam wr wb..
Hamidah	2. Kurikulum apakah yang digunakan disekolah ini?
Bapak Sutikyono	Jawab: Di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013.
Hamidah	3. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di sekolah ini?
Bapak Sutikyono	Jawab: Sejak beberapa tahun yang lalu, tepatnya masih berjalan satu semester tahun ajaran 2016-2017
Hamidah	4. Kurikulum 2013 di terapkan di kelas berapa ya pak?
Bapak Sutikyono	Jawab: diterakan disumua kelas.
Hamidah	5. Bagaimana penerapan karakter di sekolah ini menurut bapak?
Bapak Sutikyono	Jawab: kalau masalah penerapan kita melakukannya bermacam-macam. Misalnya sholat dhuha setiap hari selasa ini akan menumbuhkan karakter religus, selain itu juga ada rohis setiap hari jumatnya.
Hamidah	6. selaian kegiatan tersebut apa saja yang diterapkan disekolah ini

	untuk menerapkan karakter jiwa sosial pak?
Bapak Sutikyono	Jawab: kalau jiwa sosial mungkin melalui infak setiap hari jumat untuk membantu teman-teman yang kurang mampu atau terkena musibah, kemudian menjenguk teman yang lagi sakit dan lain sebagainya.
Hamidah	7. bagaimana menurut bapak jika karakter jiwa sosial adalah menjenguk teman sedang sakit, apakah semua siswa satu kelas ikut andil dalam menjenguknya atau bagaimana pak?
Bapak Sutikyono	Jawab: tidak semua siswa, karena kalau semua mungkin agak kesulitan dalam mengkoordinasi siswa diperjalanan, tetapi kami hanya membantasi misalnya 6 orang siswa saja tetapi bergantian. Mungkin dilain waktu jika ada siswa yang sakit maka orang yang berbeda untuk menjenguknya.
Hamidah	8. apakah ada kesulitan dalam menerapkan karakter jiwa sosial dana religius di sekoah ini pak?
Bapak Sutikyono	Jawab: kalau kesulitan itu pasti ada, dimana kita harus membiasakan siswa untuk disiplin terlebih dahulu kemudian kita terapkan karakter religius dan jiwa sosialnya. Dengan parkter-prakter bahkan dari materi yang diajarkan guru aqidah akhlak. Kesulitannya sangat banyak siswa yang tidak terbiasa dengan hal tersebut karena latar belakang siswa yang berbeda misalnya kurang perhatian orang tua karena dari keluarga cerai, anak yatim

	piatu dan anak yang kurang mampu.
Hamidah	9. Apa solusi yang dibuat oleh sekolah ini untuk menerapkan pendidikan karakter religius dan jiwa sosial tersebut?
Bapak Sutikyono	Jawab: solusinya dengan cara membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan tersebut dan apabila siswa tersebut melanggar aturan maka akan diberikan sanksi yang mendidik misalnya mengerjakan pekerjaan rumah atau membuat ringkasan buku.
Hamidah	10. Apakah ada perubahan sifat atau sikap siswa setelah masuk di sekolah ini pak, baik dari segi karakter religius maupun jiwa sosial?
Bapak Sutikyono	Jawab: perubahan-perubahan dari perilaku siswa ada meskipun dengan proses yang bertahap. Tetapi perubahan tersebut kita harapkan untuk lebih baik lagi kedepannya.

### **Pedoman Wawancara 3**

**NAMA : Ibu Dra. Silmi Yulia**

**JABATAN : Guru Aqidah Akhlak**

1. Menurut ibu bagaimana karakter siswa sebelum masuk disekolah ini?
2. Menurut ibu pendidikan karakter seperti apa yang ibu terapkan dikelas untuk memperbaiki karakter siswa tersebut.?
3. Bagaimana cara atau strategi yang ibu gunakan dalam meningkatkan karakter siswa dikelas ?
4. Bagaiaman cara ibu dalam menerapkan pendidikan karakter religiu ?
5. Bagaimana cara ibu untuk menerapkan pendidikan karakter jiwa sosial siswa ?
6. Cara seperti apa yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan?
7. Masalah apa yang sering timbul dalam kegiatan siswa untuk meningkatkan karakter siswa didalam kelas?

### Hasil Wawancara 3

**NAMA : Ibu Dra. Silmi Yulia**

**JABATAN : Guru Aqidah Akhlak**

Hamidah	1. Assalamalaikum Wr. Wb...
Ibu Silmi	Jawab: Walaikumsalam wr wb..
Hamidah	2. Menurut ibu bagaimana karakter siswa sebelum masuk disekolah ini?
Ibu Silmi	Jawab: Karakter siswa sebelum masuk di sekolah ini bermacam-macam, ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Karena dari latar belakang msing-masing siswa itu berbeda, baik dari segi orang tua atau keluarga, kehidupan ekonomi dan juga dari segi pergaulannya. Contohnya siswa yang keluarganya berpisah itu berdampak dengan karakter anak. Baik dari segi sikap, sifat dan emosinya. Biasanya selalu menangani siswa yang tidak disiplin dan melanggar aturan-aturan dari sekolah. Namun itu sebagai PR buat kami dalam mendidik karakter siswa untuk menjadi yang lebih baik lagi.
Hamidah	3. Menurut ibu pendidikan karakter seperti apa yang ibu terapkan dikelas untuk memperbaiki karakter siswa tersebut.?
Ibu Silmi	Jawab: Pendidikan karakternya bermacam-macam, seperti religius, jujur, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, dan yang

	linnya. Semua pendidikan karakter kami terapkan disini, namun itu bagaimana cara kita dalam mengkaitkannya dalam proses belajar mengajar.
Hamidah	4. bagaimana cara ibu dalam menerapkan pendidikan karakter religiu ?
Ibu Silmi	Jawab: Caranya yaitu dalam proses belajar saya melakukan berdoa terlebih dahulu, itu sudah termasuk dalam sikap religius, kemudian setelah selesai belajar atau mau pulang sekolah siswa juga wajib membaca doa terlebih dahulu. Saat proses belajar mengajar saya selalu mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan materi yang diajarkan. Jika diluar kelas ada kegiatan yang melatih karakter religius yaitu seperti shalat dhuha, infak setiap hari jumat dana rohis.
Hamidah	5. Bagaimana cara ibu untuk menerapkan pendidikan karakter jiwa sosial siswa ?
Ibu Silmi	Jawab : untuk menerapkan pendidikan karakter jiwa sosial yaitu dengan cara menjenguk teman yang sedang sakit secara bergiliran, kemudia adanya sumbangan atau santunan untuk teman yang terkena musibah baik berupa uang maupun pakaian.
Hamidah	6. Cara seperti apa yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan?
Ibu Silmi	Jawab: Caranya seperti menampilkan media yang berkaitan



	dengan materi yang diajarkan, kemudian bisa menggunakan gambar, video atau film pendek, dan atribut seperti boneka jika materinya tentang mandi jenazah, atau sajadah jika materinya tentang shalat.
Hamidah	7. Sarana dan prasarana apa sajakan yang digunakan untuk menunjang pendidikan karakter bagi siswa dikelas?
Ibu Silmi	Jawab: Sarana dan prasarana yang digunakan seperti komputer, media audio, buku pelajaran, perlengkapan marawis, pramuka.
Hamidah	8. Masalah apa yang sering timbul dalam kegiatan siswa untuk meningkatkan karakter siswa didalam kelas?
Ibu Silmi	Jawab: Kendala yang biasa saya hadapi yaitu kurang disiplinnya siswa atau peserta didik dalam melaksanak tugas dan juga pekerjaan rumah. Sehingga saya harus mempertimbangkan terlebih dahulu dalam memberikan nilai kepada siswa yang tidak disiplin. Namun, saya juga setiap hari mengingatkan siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah saya berikan dan saya memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa agar tidak mengulanginya lagi.

## HASIL OBSERVASI

### Langkah-Langkah Pada Kegiatan Pembukaan

No	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
1.	Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas untuk mencontohkan sikap santun kepada peserta didik	✓	✓	✓
2.	Berdoa sebelum membuka pelajaran untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik	✓	✓	✓
3.	Menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya apakah sudah memahami atau masih ada yang dibelum mengerti kemudian guru memberikan pertanyaan sekilas hal ini dilakukan untuk menambahkan sikap rasa ingin tahu kepada		✓	

	siswa.			
4.	Menanyakan kepada peserta didik bagi siswa yang tidak hadir jika keterangannya sakit setelah 3 hari akan dijenguk oleh perwakilan saja dengan bergantian. Hal ini dilakukan untuk menanamkan karakter jiwa sosial kepada peserta didiknya.		✓	✓
5.	Dengan menunjuk pada silabus, RPP dan bahan ajar menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD	✓	✓	✓
6.	Memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum mulai pelajaran untuk mencairkan suasana	✓	✓	✓

### Langkah-Langkah Pada Kegiatan Inti

No	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
1.	Melibatkan peserta didik dalam mencari materi atau topik yang sesuai dengan judul yang akan diajarkan, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.	✓	✓	✓
2.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan di kelas. Hal ini dilakukan untuk menanamkan karakter rasa ingin tahu kepada peserta didik.	✓	✓	✓
3.	memberi sumabangan kepada teman yang sedang mengalami musibah baik berupa uang atau barang, hal ini dilakukan untuk		✓	✓

	menanamkan sikap karakter jiwa sosial peserta didik dan religious			
4.	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pelajaran sehingga mereka mempunyai sikap rasa ingin tahu	✓	✓	✓
5.	Memiasakan peserta didik untuk membaca doa serta menutup salam terlebih dahulu sebelum pulang dari sekolah.	✓	✓	✓

### Langkah-Langkah Pada Kegiatan Penutup

No	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
1.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran supaya mereka mempunyai rasa ingin tahu.	✓	✓	✓
2.	Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan/kekurangan peserta didik	✓	✓	✓
3.	Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓	✓	✓
4.	Memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	✓	✓	✓

	sehingga siswa dapat mempersiapkan diri.			
--	---	--	--	--

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MTs. Khazanah Kebajikan  
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak  
Kelas/Semester : VIII/II  
Materi Pokok : Akhlak Terpuji Terhadap Sesama  
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit

### A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan meyakini ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai, menghayati, dan membiasakan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang aqidah akhlak<sup>105</sup>

### B. Tujuan Pembelajaran :

#### Pertemuan 1

1. Menghayati sifat husnudzan dan tawaduk
2. Terbiasa berperilaku husnudzan dan tawaduk
3. Siswa mampu mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnudzan dan tawaduk)

#### Pertemuan 2

1. Menjelaskan pengertian tasamuh dan ta'awun
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk perbuatan *tasamuh dan ta'awun*
3. Mengemukakan contoh-contoh tasamuh dan ta'awun
4. Menyebutkan nilai-nilai positif tasamuh dan ta'awun<sup>106</sup>

### C. Kompetensi Dasar/Indikator :

<b>Pertemuan ke 1</b>
-----------------------

<sup>105</sup> Dokumen atau File RPP Ibu Silmi 2019.

<sup>106</sup> *Ibid.* Dokumen atau File RPP Ibu Silmi 2019.



No	Kompetensi Dasar	Indikator
.1	Membiasakan perilaku <i>husnuzh-zha, tawaadhu, tasamuh dan ta'awun</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah selesai melakukan usaha maksimal (ikhtiar).</li> </ul>
1.2	Memahami pengertian dan pentingnya <i>husnuzh-zhan, tawaadhu, tasamuh dan ta'awun</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memelihara hubungan baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>• Berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil atau prestasi yang diharapkan (ikhtiar).</li> </ul>
1.3	Memahami pengertian dan pentingnya <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i>	1. Menjelaskan pengertian dari husnudzan dan tawakhlak terpuji terhadap sesama
1.4	Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku <i>husnuzh-zhan, tawaadhu', asaamuh, dan ta'aawun</i>	2. menjelaskan macam-macam akhlak terpuji terhadap sesama yaitu husnudzan, tawaduk 3. menjelaskan pentingnya husnudzan terhadap sesama 4. contoh prilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun

Pertemuan ke2		
No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.1	Membiasakan perilaku <i>tasamuh ta'awun</i> . <i>Tasamuh dan ta'awun</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah selesai melakukan usaha maksimal (ikhtiar).</li> <li>• Memelihara hubungan baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa</li> </ul>
2.2	Memahami dampak positif dari <i>husnuzh-zhan</i> , <i>tawaadhu'</i> , <i>tasaamuh</i> , dan <i>ta'aawun</i> dalam fenomena kehidupan	1. Menjelaskan dampak positif dari husnudhan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun

#### D. Materi Pembelajaran :

##### 1. Pertemuan ke 1

- Pengertian akhlak terpuji terhadap sesama<sup>107</sup>
- Macam-macam akhlak terpuji terhadap sesama yaitu husnudzan, tawaduk<sup>108</sup>
- Pentingnya husnudzan terhadap sesama
- Contoh perilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun

##### 2. Pertemuan ke 2

- Menjelaskan dampak positif dari husnudhan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun

<sup>107</sup> *Ibid.*, Dokumen atau File RPP Ibu Silmi 2019.

<sup>108</sup> *Ibid.*, Dokumen atau File RPP Ibu Silmi 2019.

E. Metode Pembelajaran :

Pertemuan ke 1

- Ceramah,tanya jawab,

Pertemuan ke 2

- Ceramah, tanya jawab

F. Media/Alat :

Pertemuan 1

- Papan tulis, spidol

Pertemuan ke 2

- Papan tulis, spidol

G. Sumber Pembelajaran :

- Buku Aqidah Akhlak VIII, kementrian Agama Republik Indonesia, 2015
- Drs. H. Hasan AF, M.Pd, Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak, Toha Putra, Semarang, 2014
- Lembar kerja siswa
- Al-Quran terjemah
- Internet<sup>109</sup>

H. Langkah Pembelajaran :

<b>Pertemuan ke 1</b>		
No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengkondisikan kelas (mengucapkan salam, berdoa)</li><li>• Guru mengabsensi kehadiran siswa/I dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian,</li></ul>	10 menit

<sup>109</sup> *ibid.*, Dokumen atau File RPP Ibu Silmi 2019.

	<p>kebersihan kelas dan posisi duduk siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.</li> <li>• Guru bertanya kepada siswa tentang pengetahuan/pengertian akhlak terpuji terhadap sesama yang siswa ketahui</li> </ul>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang pengertian tentang akhlak terpuji terhadap sesama</li> <li>• Kemudian guru menanyakan kepada siswa apa itu husnudzhan?</li> <li>• Guru menjelaskan pengertian husnudzhan dan contohnya kepada siswa</li> <li>• Guru meminta siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru</li> <li>• Guru menanyakan kepada siswa apakah siswa tersebut mengerti atau tidaknya dari apa yang sudah disampaikan oleh guru</li> <li>• Guru menjelaskan tentang tawaduk sebelumnya guru menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa itu tawadu</li> <li>• Guru menjelaskan pengertian tawaduk dan meminta siswa untuk memperhatikan dengan seksama</li> <li>• Guru meminta siswa untuk memberikan contoh dari tawaduk minimal satu contoh dari siswa</li> <li>• Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang belum dipahami oleh siswa</li> <li>• Guru mengulas lagi materi yang sudah dibahas agar siswa lebih jelas memahaminya dan meminta siswa</li> </ul>	60 menit

	untuk bertanya kepada guru materi mana yang belum dipahami dari materi yang sudah dibahas	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengadakan post tes kepada siswa secara lisan</li> <li>• Guru bersama siswa menyimpulkan materi bersama-sama</li> <li>• Guru mengakhiri pembelajaran dengan sama-sama mengucapkan doa dan hamdallah bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas</li> </ul>	10 Menit

<b>Pertemuan ke 2</b>		
No	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengkondisikan kelas (mengucapkan salam, berdoa)</li> <li>• Guru mengabsensi kehadiran siswa/I dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian, kebersihan kelas dan posisi duduk siswa.</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.</li> <li>• Guru mengulang kembali sedikit materi sebelumnya dengan cara menanyakan kepada siswa</li> <li>• Guru bertanya kepada siswa tentang pengetahuan akhlak terpuji terhadap sesama kepada siswa</li> </ul>	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan pengertian akhlak terpuji terhadap sesama sebelumnya guru menanyakan kepada siswa terlebih dahulu</li> </ul>	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta kepada siswa agar memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru agar siswa mudah untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru</li> <li>• Guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian tasamuh</li> <li>• Guru menjelaskan kepada siswa apa itu tasamuh kemudian memberikan contoh kepada siswa</li> <li>• Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah diberikan oleh guru</li> <li>• Guru menjelaskan kepada siswa tentang ta'awun sebelumnya menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa itu ta'awun</li> <li>• Guru menjelaskan tentang ta'awun dan memberikan dan memberikan contoh dari ta'awun</li> <li>• Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang sudah dibahas apakah siswa sudah mengerti atau tidaknya</li> <li>• Guru kembali memberikan penjelasan dari keseluruhan materi yang baru saja dibahas secara singkat agar siswa lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami</li> </ul>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengadakan post tes kepada siswa secara lisan</li> <li>• Guru bersama siswa menyimpulkan materi bersama-sama</li> <li>• Guru mengakhiri pembelajaran dengan sama-sama mengucapkan doa dan hamdalla bersama-sama</li> </ul>	10 Menit

	yang dipimpin oleh ketua kelas	
--	--------------------------------	--

I. Penilaian :

NO	IPK	TEKNIK PENILAIAN	INSTRUMEN PENILAIAN	KE T
1.		Lisan	1. Jelaskan pengertian akhlak terpuji terhadap sesama	
2.		Lisan	2. Sebutkan pengertian husnudzan	
			3. Sebutkan pengertian tawaduh	
3.		Lisan	4. Sebutkan dampak positif dari husnudzan	

Jawaban :

1. Yang dimaksud akhlak atau perilaku terpuji terhadap sesama adalah setiap perilaku baik yang sesuai dengan norma yang berlaku (norma agama, hukum dan adat) yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, untuk menjamin berlangsungnya kehidupan yang baik diantara mereka
2. Husnudzan artinya berprasangka baik, yang berarti husnudzan adalah setiap pikiran, anggapan dan prasangka baik pada orang lain.
3. tawaduk artinya rendah hati atau merendahkan diri. Sedangkan menurut istilah tawaduk adalah sikap seseorang yang senantiasa merendahkan diri dan hatinya dihadapan allah swt. Tawaduk merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap muslim
4. Dampak positif dari husnudzhan
  - 1) Terjalannya ukhuwah yang mantap antar sesama muslim

2) Mendapat timbal balik yang baik dari orang lain yang telah kita husnudzan<sup>110</sup>

Pertemuan ke 2			
IPK	Teknik Penilaian	Instrument Penilaian	Keterangan
	Lisan	1. Jelaskan pengertian tasamuh dan ta'awun	
		2. jelaskan dampak positif dari	
		3. tasamuh sebutkan dampak positif dari ta'awun	
		4. sebutkan bentuk-bentuk dari ta'awun	
		5. sebutkan bentuk-bentuk tasamuh	

Kunci jawaban:

1. Tasamuh disebut juga dengan toleransi, yakni suatu sikap saling menghargai, memahami dan bertenggang rasa terhadap orang lain  
Ta'awun adalah sikap yang saling tolong menolong dan membantu antar manusia. Orang yang berta'awun gemar melakukan hal yang dapat membantu meringankan beban orang lain, baik diminta atau tidak.
2. Dampak positif
  1. Pintu rizki terbuka lebih lebar karena memiliki banyak koneksi
  2. Memantapkan tali silaturahmi
  3. Memberikan hak untuk hidup tentram dan damai kepada orang lain<sup>111</sup>
3. Dampak positif ta'awun

<sup>110</sup> *Ibid., Dokumen atau File RPP Ibu Silmi 2019.*

<sup>111</sup> *Ibid., Dokumen atau File RPP Ibu Silmi 2019.*



- a. Tumbuh rasa cinta untuk senantiasa memberi pertolongan dan meringankan beban orang lain
  - b. Menumbuhkan sikap percaya diri dan patriotis
  - c. Tercukupinya hajat hidup lebih banyak orang
  - d. Dapat lebih mudah memahami dan merasakan perasaan orang lain.
4. Bentuk-bentuk ta'awun
- a. Berkunjung kepada seseorang yang tertimpa musibah atau sakit
  - b. Meringankan kesulitan hidup, menutupi kekurangan, dan memberi pertolongan kepada orang lain.
5. Bentuk-bentuk tasamuh
1. Bertenggangrasa
  2. Terbiasa melakukan sesuatu dengan kelembutan
  3. Senantiasa mengontrol diri untuk berperilaku baik<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> *Ibid.*, Dokumen atau File RPP Ibu Silmi 2019.



Gambar 1. Foto siswa panitia osis



Gambar 2. Wawancara Bersama Guru Aqidah Akhlak Mts Khazanah Kebajikan  
Ibu Dra. Silmi Yulia



Gambar 4. Foto Bersama Kepala Sekolah Mts Khazanah Kebajikan Bapak Wahyuddin



Gambar 4. Wawancara Bersama Wakamad Kurikulum Mts Khazanah  
Kebajikan Bapak Sutikyono, M. Pd



Gambar 5. Foto siswa panitia osis



Gambar 6. Wawancara Bersama Kepala Sekolah Mts Khazanah Kebajikan  
Bapak Wahyuddin



Gambar 7. Foto saat memberikan pengetahuan dasar kepada peserta didik baru oleh Wakamad Kurikulum Mts Khazanah Kebajikan Bapak Sutikyono, M. Pd





Gambar 8. Foto siswa saat upacara 17 agustus tahun 2018 lalu.



Gambar 9. Foto Penampilan marawis acara wisuda Mts Khazanah Kebajikan



Gambar 10. Foto siswa-siswa Mts Khazanah Kebajikan saat praktik mata pelajaran aqidah akhlak yang berjudul tentang haji dan umrah.



Gambar 11. Foto Bersama Guru Mts Khazanah Kebajikan



Gambar 12. Gambar Plang Mts Khazanah Kebajikan



Gambar 13. Gedung Bangunan Sekolah Mts Khazanah Kebajikan



Gambar 14. Foto siswa-siswa Mts Khazanah Kebajikan saat upacara bendera



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**YAYASAN KHAZANAH KEBAJIKAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH KHAZANAH KEBAJIKAN**  
**TERAKREDITASI A**

NO. AKREDITASI : 038/BAN-SM-Prov/SK/2018

NSM. 121.23.67.40.029

NPSN. 20623035

Bank BRI Rek. No. 0919.01.019236.53.0

Jl. Talas 1 Rt. 01/010 Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15418 Telp. (021) 74707253, 7428382 Fax. (021) 7495254  
Website : mtskhazanahtangsel.sch.id, Email : mtskhazanah08@gmail.com, mtskhazanah@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

NO : MTs.S.28.04.07/01.09/PP.00.5/390/2019

- Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :-

Nama : **WAHYUDDIN, S.PD**  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Tempat Tugas : MTs Khazanah Kebajikan  
Alamat : Jalan Talas I Rt 001/010 Pondok Cabe Ilir Pamulang

Dengan ini menrangkan bahwa :

Nama : **HAMIDAH**  
NPM : 2017920023  
Program Studi : Megister Studi Islam  
Jenjang Pendidikan : (S2) Strata Dua :

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MTs Khazanah Kebajikan sehubungan dengan tugas penyelesaian Tesis yang berjudul :

***"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS KHAZANAH KEBAJIKAN "***

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar pihak yang berkepentingan maklum.

Tangsel, 18 Juni 2019

Kepala

MTs Khazanah Kebajikan



*Wahyuddin, S.Pd*  
**Wahyuddin, S.Pd**





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**STATUS : BERAKREDITASI**

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 80/F.6.1-UMJ/IV/2019

Hal : Permohonan Penelitian/Riset

Jakarta, 20 Sya'ban 1440 H

25 April 2019 M

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MTs Khazanah Kebajikan

Jl. Talas 1, Pondok Cabe Ilir, Pamulang Tangerang Selatan

Di-

tempat

*Assalamualaikum W. W*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : Hamidah  
Nomor Pokok : 2017920023  
Tempat Tgl/Lahir : Teluk Pulai, 15 Juni 1994  
Program Studi : Magister Studi Islam  
Jenjang : Strata Dua (S2)  
No. HP : 081281889716

diperkenankan untuk melaksanakan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis yang berjudul:

*"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Khazanah Kebajikan"*

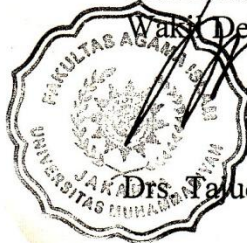
Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*

*Wassalamu'alaikum W. W*

a.n. Dekan

Wakil Dekan I,



Drs. Tajudin, M.A

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip

## LAPORAN KEMAJUAN TESIS

No.	Tanggal	Pertemuan Ke.	URAIAN MATERI BIMBINGAN	TAHAP / BAB	PAR PEMBUN
1	10-4-2019	1	- fokus pada 3 aspek karakter: religius, rasa ingin tahu, & jujur sosiologi		✓
2	20-4-2019	2	- latar belakang masalah - Rumusan Masalah: ada penyempurnaan/pemajemukan - Referensi atau footnote harus diperkaya - Metodologi penelitian; ada perbaikan di beberapa bagian		✓
3	4-5-2019	3	- Instrumen wawancara observasi studi dokumen (buku ajar)		✓
4	11-5-2019	4	- Mempersiapkan tesis penelitian		✓
5	10-5-2019	5	- Bab 4		✓
6	10-7-2019	6	- Bab 4		✓
7	20-7-2019	7	- Bab 4 ; struktur penulisan ttg temuan		✓